

**PENGARUH PEMBELAJARAN SAINS TERHADAP
PENGENALAN TAUHID PADA ANAK TK B DI PAUD-IT
CENDEKIA DARUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**R.A MARATUN SHALIAH
NIM. 190210011
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH, DARUSSALAM
2023 M/1445 H**

**PENGARUH PEMBELAJARAN SAINS TERHADAP PENGENALAN
TAUHID PADA ANAK TK B DI PAUD-IT CENDEKIA DARUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

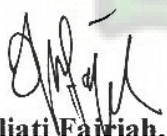
R.A MARATUN SHALIHAH
NIM 190210011

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., MA
NIP.197305152005012006


Lina Amelia, M.Pd
NIP. 198509072020122010

**PENGARUH PEMBELAJARAN SAINS TERHADAP
PENGENALAN TAUHID PADA ANAK TK B DI PAUD-IT
CENDEKIA DARUSSALAM**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

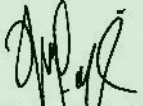
Pada Hari/Tanggal:

Kamis, 07 Desember 2023 M
23 Jumadil Awal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

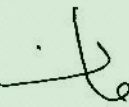

Dr. Helati Fajriah, S.Ag., MA
NIP. 197305152005012006


Lina Amelia, M.Pd
NIP. 198509072020122010

Penguji I,

Penguji II,


Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001


Faizatul Faridy, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 199011252019032019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Mulik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : R.A Maratun Shalihah
NIM : 190210011
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Sains Terhadap Pengenalan Tauhid Pada Anak TK B di PAUD-IT Cendekia Darussalam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab dengan karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 27 November 2023

Yang Menyatakan,



R.A Maratun Shalihah
NIM. 190210011



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Jl Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telpon : (0651) 7551423 - Fax. (0651)7553020 www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI SKRIPSI

Nomor : B- 346 /Un.08/Kp.PIAUD//I /2023

Bismillahirrahmanirrahim

Assalammu'alaikum wr.wb

Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan ini menyatakan bawah **Skripsi** dari saudara/i :

Nama : R.A Maratun Shalihah
Nim : 190210011
Pembimbing 1 : Dr. Heliati Fajriah, MA
Pembimbing 2 : Lina Amelia, M.Pd.
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Sains Terhadap Pengenalan Tauhid Pada Anak TK B di PAUD-IT Cendekia Darussalam

Telah melakukan cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*Similarity*) sebesar 9%
Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalammu'alaikum wr.wb



Banda Aceh, 20 November 2023
Petugas Layanan Cek Plagiasi

Lina Amelia

ABSTRAK

Nama : R.A Maratun Shalihah
NIM : 190210011
Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD
Judul : Pengaruh Pembelajaran Sains Terhadap Pengenalan Tauhid Pada Anak TK B di PAUD-IT Cendekia Darussalam
Tanggal Sidang : 07 Desember 2023
Tebal Skripsi : 65 lembar
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., M.A.
Pembimbing II : Lina Amelia, M.Pd.
Kata Kunci : Pembelajaran Sains, Pengenalan Tauhid

Pengenalan tauhid pada penelitian ini adalah kemampuan dalam mengenal Allah melalui pengetahuan sederhana yang mudah dipahami oleh anak. Berdasarkan hasil observasi di PAUD-IT Cendekia Darussalam pengenalan tauhid sudah diajarkan di kalangan sekolah, tetapi kebanyakan anak belajar tauhid di sekolah hanya formalitas saja dengan mengetahui sekedar pembelajaran sekolah saja sehingga hasilnya belum maksimal. Pada penelitian ini bentuk pengenalan tauhid yang diperkenalkan untuk anak adalah terkait pembelajaran sains yang menyenangkan, yang dihubungkan dengan sifat Allah yaitu (*Wujud, Qudrah, Iradah*). Terdapat percobaan sains yang mudah dipahami oleh anak pada penelitian ini yaitu percobaan gunung meletus, percobaan pelangi, dan percobaan gerhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran sains terhadap pengenalan tauhid pada anak TK B di PAUD-IT Cendekia Darussalam. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *One Group Pretest Posttest Design*. Populasinya yaitu semua siswa kelas B dengan jumlah 42 anak di PAUD-IT Cendekia Darussalam. Penentuan sampel menggunakan teknik *random sampling*, sehingga sampel yang terpilih adalah kelas B2 dengan jumlah 14 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dengan uji normalitas dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil yang telah dilakukan dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t memperoleh nilai T_{hitung} sebesar 6,928 dan hasil dari uji T_{tabel} sebesar 1,770 dapat dilihat bahwa dari nilai signifikan dan nilai $T_{hitung} > \text{nilai } T_{tabel}$ yang artinya bahwa H_0 ditolak H_a diterima, hasil penelitian tersebut menggunakan SPSS 20. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pembelajaran sains berpengaruh terhadap pengenalan tauhid pada anak TK B di PAUD-IT Cendekia Darussalam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya lah sehingga penulisan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Sains Terhadap Pengenalan Tauhid pada Anak TK B di PAUD-IT Cendekia Darussalam”** dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin. Shalawat serta salam Penulis sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan umat islam dari alam jahiliyah ke alam islamiah dan nikmatnya mempelajari ilmu pengetahuan.

Penelitian Skripsi ini tidak terlepas dari arahan dan bimbingan pihak terkait yang telah memberikan masukan dan bimbingan yang sangat baik agar penulisan Skripsi ini bisa di selesaikan. Maka dari itu, pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh,. beserta stafnya yang telah membantu Penulis.
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA. selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan selaku Pembimbing Pertama yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan arahan kepada Penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Lina Amelia, M. Pd. selaku Pembimbing Kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan arahan kepada Penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

4. Ibu Munawwarah, S.Pd.I., M.Pd.. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Ibu Husniyah, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah PAUD-IT Cendekia Darussalam beserta para guru. Terimakasih Peneliti ucapkan karena telah banyak membantu Peneliti dan memberikan izin untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari, banyak sekali kekurangan dalam penulisan Skripsi ini. Baik dari teknik penulisan, tata Bahasa dan lain sebagainya. Untuk itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun agar Penulis bisa membuat tulisan yang lebih baik ke depannya.

Banda Aceh, 30 Oktober 2023
Penulis

R.A Maratun Shalihah
Nim. 190210011

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Hipotesis Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Defenisi Operasional	7
G. Penelitian Relevan	9
BAB II: LANDASAN TEORI.....	13
A. Pembelajaran Sains.....	13
1. Pengertian Pembelajaran Sains.....	13
2. Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini.....	16
B. Pengenalan Tauhid	20
1. Pengertian Pengenalan Tauhid	20
2. Pengenalan Tauhid Untuk Anak Usia Dini	27
BAB III: METODE PENELITIAN.....	35
A. Rancangan Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel Penelitian	37
C. Prosedur Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Instrumen Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
A. Deskripsi Penelitian.....	49
B. Pelaksanaan Penelitian	53
C. Deskripsi Hasil Penelitian	54
D. Pengelolaan dan Analisis Data.....	59
E. Pembahasan Hasil Penelitian	62

BAB V: PENUTUP	65
A. Simpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
DAFTAR LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pola desain penelitian <i>one group pretest-posttest design</i>	43
Tabel 3.2 Indikator Tauhid Usia 5-6 tahun	51
Tabel 3.3 Indikator Sains Usia 5-6 tahun.....	52
Tabel 3.4 Kategori Keberhasilan Anak.....	52
Tabel 4.1 Data Pendidik PAUD-IT Cendekia Darussalam.....	58
Tabel 4.2 Data Peserta Didik pada kelas B2	59
Tabel 4.3 Jadwal Penelitian.....	60
Tabel 4.4 Nilai <i>Pretest</i> anak pada kelas B2	61
Tabel 4.5 Hasil Penilaian Anak Treatment I s/d III pada kelas B2.....	61
Tabel 4.6 Nilai <i>Posttest</i> anak pada kelas B2	62
Tabel 4.7 Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Grafik Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen..... 71



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Validasi
- Lampiran 5 : Rubrik Penilaian
- Lampiran 6 : Akidah lima puluh
- Lampiran 7 : Rekapitulasi Nilai *Pretest* Anak
- Lampiran 8 : Rekapitulasi Nilai *Posttest* Anak
- Lampiran 9 : Lembar Observasi
- Lampiran 10 : RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)
- Lampiran 11 : Lembar Observasi (*Pretest*)
- Lampiran 12 : Lembar Observasi (*Posttest*)
- Lampiran 13 : Titik Persentase Distribusi t
- Lampiran 14 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini ialah anak yang berusia 0-6 tahun, pada usia tersebut anak sering disebut dengan *golden age* atau masa keemasan, karena pada tahap seusia itu apapun yang diajarkan kepada anak usia ini, itulah yang di terima.¹ Dalam surat An-Nahl ayat 78, Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur” (Q.S An-Nahl: 78)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memberikan manusia kemampuan untuk mendengar, melihat dan merasa dengan hati nurani bukan tanpa alasan. Ketika baru dilahirkan dari perut ibu, seorang anak tidak mengetahui apa-apa tentang dunia ini.² Dalam hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah menjelaskan tentang fitrah manusia, berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ
عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

¹ Sofia Hartati, *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*, (Jakarta Selatan: Enno Media, 2007), h.10.

² Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’I, 2017)

Artinya:

“Dari Abi Hurairah R.A dari Rasulullah SAW, tiap-tiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah maka ibu bapaknyalah yang menjadikan anak itu beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi”. (HR. Bukhari)

Dari ayat dan hadis di atas menjelaskan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dalam tafsiran al-Maraghi dikatakan bahwa: Tetaplah kalian semua pada fitrah yang telah diciptakan oleh Allah, dalam diri meraka fitrah yang selalu cenderung kepada ajaran tauhid dan meyakiniinya. Hal itu karena ajaran tauhid itu sesuai dengan apa yang ditunjukkan akal dan membimbing kepada pemikiran yang sehat.³ Dengan begitu, Anak yang lahir dari garis keturunan yang baik, jikalau tumbuh dalam lingkungan yang baik, maka akan menjadi anak yang berkarakter islami. Namun jika anak yang lahir dari keturunan yang baik tetapi hidup dalam lingkungan yang kurang dalam segi nilai-nilai keislaman, maka anak tersebut akan tumbuh dan berkembang dalam hal kegelapan.⁴ Pada ayat dan hadis di atas Allah dan Rasul-Nya memberikan isyarat bahwa untuk menumbuhkan dan menguatkan akidah-tauhid anak perlu upaya penanaman, pengenalan, pendiktean, dan pendisiplinan akhlak yang mulia.⁵ Maka sebagai seorang pendidik atau orang tua sudah menjadi kewajiban kita untuk menanamkan pembelajaran dan pengenalan anak ke arah kebaikan sejak dini.

Pengenalan pada anak yang harus ditanamkan oleh para pendidik adalah mengenalkan anak untuk mengimani dan meyakini bahwa tidak ada Tuhan selain

³ Ahamad Mustafa, *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid V. (Beirut: Darul Fikr, 2006) h. 83.

⁴ Muthmainnah, Fitrah dalam Islam dan Korelasinya dengan Tumbuh Kembang Anak, *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, V. 05, No. 07, 2018, h. 36

⁵ Baharuddin, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 48.

Allah, dan juga memperkenalkan pendidikan tauhid sejak dini. Pendidikan Tauhid merupakan bimbingan yang disalurkan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaan serta tingkat spiritual yang tinggi, dengan tujuan agar anak mampu melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan Allah SWT.⁶ Oleh karena itu pendidikan tauhid penting diajarkan untuk anak usia dini karena tauhid itu adalah pembelajaran pertama yang harus diajarkan pada anak sebelum mempelajari hal-hal lain yang harus dipelajari. Dalam hal tersebut bisa dilihat dalam kehidupan sehari-hari yaitu ketika anak yang baru lahir ke dunia maka akan diazankan jika anak tersebut laki-laki sedangkan jika anak perempuan yang lahir maka akan diiqamatkan. Dengan demikian perbuatan tersebut mengandung makna bahwa pemantapan tauhid terhadap anak di perkenalkan sedini mungkin bahkan sejak anak baru dilahirkan.

Berbicara tentang pemantapan dalam memperkenalkan tauhid kepada anak usia dini, tentu adanya langkah-langkah terhadap pengenalan tauhid untuk anak, salah satunya yaitu memperkenalkan anak melalui proses pembelajaran di PAUD, pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran sains untuk anak usia dini. Pelaksanaan pembelajaran sains dalam memperkenalkan tauhid pada anak tentunya bukan hanya sekedar dalam memenuhi tuntutan pencapaian kurikulum dalam aspek nilai moral dan agama saja pada anak, tetapi diharapkan dengan adanya pengenalan tauhid dalam pembelajaran sains ada hal yang membekas dalam diri anak sehingga anak dapat memahami tauhid dengan mudah.

⁶ Idhar, Konsep Pendidikan Tauhid pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Dasar & Keguruan*, V.2, No.1,2021, h. 35.

Pengenalan tauhid selama ini terhadap anak di sekolah PAUD sudah banyak dikenalkan dalam pembelajaran-pembelajaran yang berkaitan dengan ibadah. Sehingga butuh variasi pembelajaran dalam pengenalan tauhid ini untuk anak. Salah satu upaya dalam memperkenalkan konsep tauhid pada anak yaitu dengan mengeksplorasi konsep tauhid dalam pembelajaran sains. Pengenalan sains sangat tepat dilakukan pada masa usia dini sebab masa usia dini adalah masa emasnya (*golden age*) tumbuh kembang. Pembelajaran sains merupakan proses interaksi dan saling bertukar informasi antara guru dan siswa. Pembelajaran sains ini menitikberatkan pada pencarian pengetahuan yang berkenaan dengan materi pelajaran melalui aktifitas penyelidikan secara ilmiah.⁷ Oleh sebab itu, pada penelitian ini diterapkan pembelajaran sains dengan berlandaskan pengenalan tauhid untuk anak usia dini.

Pembelajaran sains dalam bingkai tauhid merupakan proses pembelajaran yang berupaya memberikan kesempatan pada peserta didik dengan sadar untuk mengamati alam, manusia dan kehidupan sebagai objek sains, dan berupaya mengaitkan ketiganya. Sehubungan dengan itu, pada usia dini anak perlu dikenalkan pada siapa pencipta, pengatur dan pemilik alam serta membiasakan nilai-nilai ketauhidan.⁸

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 31 Juli 2023 di PAUD-IT Cendekia Darussalam, pengenalan tauhid ini sudah diajarkan di kalangan sekolah, tetapi kebanyakan anak belajar tauhid disekolah hanya formalitas saja, seperti

⁷ Yeni Mutiawati, Analisis Pembelajaran Sains di Kelompok B1 Al-Khawarizmi TK Al-Azhar Cairo Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, V.2, NO.2, Juli 2021, h. 6.

⁸ Nurul Habiburrahmanuddin, Nurul Hikmah, *Sains Dalam Bingkai Tauhid Pada Anak Usia Dini*, (Tangsel: At-Tafkir Press, 2014) h. 25.

pengenalan tauhid pada materi pagi, dalam pembelajaran *sirah* atau bercerita, bernyanyi tentang siapa Tuhan kita, tetapi masih belum mengetahui makna yang diajarkan, anak-anak hanya mengetahui sekedar pembelajaran sekolah saja dan diajarkan hanya beberapa kali dalam satu minggu. Sekolah juga sudah menerapkan pengenalan tauhid melalui pembelajaran sains dengan menggunakan metode eksperimen yang dilaksanakan setiap pembelajaran sentra bahan alam, lebih kurang satu bulan sekali diadakan eksperimen tersebut, sehingga hasilnya belum maksimal. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada variasi pembelajaran sains pada anak yang tidak hanya menggali konsep sains semata, tetapi juga dikaitkan dengan pengenalan tauhid secara sederhana pada anak dengan menggunakan metode proyek pada PAUD-IT Cendekia Darussalam.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Sains Terhadap Pengenalan Tauhid pada Anak TK B di PAUD-IT Cendekia Darussalam.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh pembelajaran sains terhadap pengenalan tauhid pada anak TK B di PAUD-IT Cendekia Darussalam?”

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran sains terhadap pengenalan tauhid pada anak TK B di PAUD-IT Cendekia Darussalam.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.⁹ Bersumber pada rumusan masalah, sehingga peneliti mengatakan hipotesis (dugaan sementara) yaitu H_a Penggunaan pembelajaran sains berpengaruh terhadap pengenalan tauhid pada anak.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya serta dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis:

Dengan penelitian ini dapat memberi manfaat dan kontribusi khususnya bagi:

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019). h.99

a. Pendidik

Penelitian ini dapat menjadikan bahan masukan dalam menggunakan pembelajaran sains untuk melihat pengenalan tauhid pada peserta didik.

b. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman langsung tentang peran dan penggunaan pembelajaran sains terhadap pengenalan konsep tauhid pada peserta didik.

c. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan upaya meningkatkan pembelajaran sains terhadap pengenalan tauhid anak

d. Bagi penelitian, diharapkan dapat memberikan masukan kegiatan pembelajaran sains terhadap pengenalan tauhid pada anak usia dini.

F. Definisi Operasional

Defenisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan penelitian. Definisi operasional berfungsi sebagai penjelas istilah-istilah yang ada dalam penelitian untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran istilah.¹⁰ Maka peneliti perlu menjelaskan makna dari beberapa istilah yang berkaitan dengan istilah tersebut, antara lain:

¹⁰ Widjono, “*Bahasa Indonesia*” (Jakarta: PT Grasindo, 2007), h.120.

1. Pembelajaran Sains

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar, pembelajaran berasal dari kata dasar ajar.¹¹ Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik sehingga diperoleh informasi baru.¹² Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, tabiat, dan pembentukan sikap serta kepercayaan pada peserta didik.¹³

Sains atau dikenal juga dengan istilah Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu kajian ilmu yang berkaitan dengan berbagai fenomena alam yang dilakukan melalui proses ilmiah. Sains atau IPA memiliki arti adalah pengetahuan yang diperoleh lewat serangkaian proses yang sistematis guna mengungkapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta.¹⁴

Pembelajaran sains merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh siswa bukan sesuatu yang dilakukan pada siswa. Pembelajaran sains menuntut siswa untuk belajar aktif yang terimplikasikan dalam kegiatan secara fisik ataupun mental, tidak hanya mencakup aktivitas *hands-on* tetapi juga *minds-on*. Penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa,

¹¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi V, 2022

¹² Suci Utami Putri, *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2019) h. 23

¹³ Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) h. 7.

¹⁴ Suci Utami Putri, “*Pembelajaran Sains...*”, h. 1.

agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa.¹⁵

Pada penelitian ini pembelajaran sains yang dikenalkan adalah pembelajaran ilmu sains untuk anak usia dini dalam bentuk sederhana, seperti mengenalkan beberapa fenomena alam melalui percobaan-percobaan sains dengan bereksperimen gunung meletus, pelangi, gerhana matahari dan gerhana bulan.

2. Pengenalan tauhid

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pengenalan adalah proses, cara, perbuatan mengenal atau mengenali.¹⁶ Pengenalan adalah bagian pendahuluan dalam teks persuasi. Bagian ini bertujuan menyampaikan topik yang akan dibahas untuk kemudian dijabarkan pada bagian argumentasi.

Tauhid adalah keyakinan tentang keesaan Allah SWT dalam rububiyah-Nya, mengikhlaskan ibadah hanya kepada-Nya serta menetapkan nama-nama dan sifat-sifat kesempurnaan bagi-Nya. Asal makna tauhid adalah meyakinkan bahwa Allah adalah Esa tidak ada sekutu baginya.¹⁷

Pengenalan tauhid adalah mengenali atau memandang Allah sebagai Esa (tunggal). Konsep awal dari tauhid adalah menempatkan Allah sebagai Rabb. Allah telah menciptakan alam semesta sebagai Khaliq (pencipta), dan kita adalah makhluk (yang diciptakan), sehingga manusia harus tunduk pada

¹⁵ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) h.14

¹⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi V, 2022

¹⁷ Muhammad Hasbi, *Ilmu Tauhid Konsep Ketuhanan Dalam Teologi Islam*. (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2016) h. 1.

penciptanya.¹⁸ Pengenalan tauhid yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bentuk pengenalan tauhid secara sederhana melalui dari sifat 20 yang wajib bagi Allah, yang di kenalkan pada penelitian ini hanya mengenalkan tiga sifat Allah yaitu: (*Wujud, Qudrah, Iradah*) melalui pembelajaran sains terutama dengan metode proyek untuk anak usia 5-6 tahun.

G. Penelitian Relevan

Kajian Relevan bertujuan agar mendapatkan bahan atau berkas perbandingan dan acuan. Selain itu juga, untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini maka sebab itu, dalam kajian relevan ini Peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu, dalam bentuk jurnal dengan variabel dependen yang sama yaitu pembelajaran sains dan pengenalan tauhid.

1. *Pertama*, Dari jurnal di tulis oleh Winda Widya Sari, dkk. Pada tahun 2014 yang berjudul: “Peningkatan Kemampuan Sains Melalui Pendekatan Proyek”. Tujuan dalam penelitian jurnal ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan sains melalui pendekatan proyek. Dari penellitian jurnal yang di tulis oleh Winda Widya Sari, dkk di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama dalam teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi. Namun memiliki perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan Winda Widya Sari, dkk menggunakan jenis penelitian tindakan sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.¹⁹

¹⁸ Muhammad Khoiruddin, *Konsep Pendidikan Berbasis Tauhid dalam Perspektif Al-Quran*. (Kampus Unisnu Jepara: Unisnu Press, 2022) h.46

¹⁹ Winda Widya Sari, dkk. Peningkatan Kemampuan Sains Melalui Pendekatan Proyek, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume 8 Edisi I, April 2014.

2. *Kedua*, Dari jurnal di tulis oleh Christiani Endah Poerwati, dkk pada tahun 2022 yang berjudul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbasis Eksperimen Sederhana dalam Pengenalan Sains Anak Usia Dini”. Tujuan dalam penelitian jurnal ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbasis eksperimen sederhana terhadap kemampuan pengenalan sains anak usia dini. Dari penellitian jurnal yang di tulis oleh Christiani Endah Poerwati, ddk di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama dalam menerapkan pembelajaran terhadap sains. Namun memiliki perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan Christiani Endah Poerwati, dkk menggunakan metode berbasis eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan mtode berbasis proyek.²⁰
3. *Ketiga*, Dari jurnal di tulis oleh Cici Hernita Putri,dkk. Pada tahun 2021 yang berjudul: Analisis Pembelajaran Sains di Kelompok B1 Al-Khawarizmi TK Al-Azhar Cairo Banda Aceh”. Tujuan dalam penelitian jurnal ini yaitu untuk mengetahui rancangan pembelajaran sains untuk anak, untuk mengetahui kemampuan anak dan mengetahui kendala pada guru dalam mengajarkan sains. Dari penellitian jurnal yang di tulis oleh Cici Hernita Putri, ddk di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama dalam menerapkan pembelajaran *sains* untuk anak usia dini. Namun memiliki perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan Cici Hernita Putri, dkk menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan

²⁰ Christiani Endah Poerwati, dkk. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Eksperimen Sederhana dalam Pengenalan Sains Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 Issue 3 (2022).

teknik penelitian wawancara, sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan teknik penelitian observasi.²¹



²¹ Cici Hernita Putri, DKK, Analisis Pembelajaran Sains di Kelompok B1 Al-Khawarizmi TK Al-Azhar Cairo Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. Vol.2, Nom. 2, Juli 2021.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Sains

1. Pengertian Pembelajaran Sains

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹

Pembelajaran juga berasal dari kata “belajar”, berarti proses atau cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menyatakan suatu perilaku tertentu yang harus dimiliki oleh subjek didik yang langsung yang harus dimiliki oleh subjek didik yang langsung harus dicapai bila suatu program pembelajaran selesai.²

Pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya baru untuk memberikan stimulus, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar.³ Teori pembelajaran berusaha merumuskan cara-cara untuk membuat peserta didik dapat belajar dengan baik. Ia tidak semata-mata merupakan penerapan dari teori atau prinsip-prinsip belajar, walaupun berhubungan dengan proses belajar. Dalam teori pembelajaran dibicarakan

¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi V, 2022

² Ramly Maha, *Rancangan Pembelajaran (Desain Intruksional)*, (Banda Aceh, Ar-Raniry Press, 2007) h. 82.

³ Sangkot Sirait, *Tauhid dan Pembelajarannya* (Yogyakarta, FITK, 2020), h.99.

tentang prinsip-prinsip yang dipakai untuk memecahkan masalah-masalah praktis di dalam pembelajaran dan bagaimana menyelesaikan masalah yang terdapat.⁴

Pembelajaran adalah suatu proses belajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁵ Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik sehingga diperoleh informasi baru. Selain itu, metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan pendidik dalam proses melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sistematis untuk mempermudah peserta didik dalam memperoleh pengetahuan sesuai dengan tujuan kompetensi yang akan dicapai.⁶

Sains adalah berasal dari Bahasa latin adalah “*Scientia*” yang artinya pengetahuan. Sains juga berarti suatu cara dalam mempelajari berbagai aspek-aspek tertentu dari alam secara terorganisir dan sistematis melalui berbagai metode saintifik yang terbakukan.

Menurut Widiani dalam buku Nurfaizah pada dasarnya setiap anak mempunyai jiwa sains, hal ini terbukti dari setiap anak senang mengamati, senang bertanya, memiliki rasa ingin tahu yang besar, dan senang mencoba hal-hal baru. Yulianti dalam buku Nurfaizah mengungkapkan sains adalah produk dan proses. Sebagai produk, sains merupakan batang tubuh pengetahuan yang terorganisir dengan baik mengenai dunia fisik dan alami. Sebagai proses sains merupakan

⁴ Siti Maesaroh, Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1 November 2013, h. 156

⁵ Azroil Ula Al Etivali & Alaika M. Bagus Kurnia, Pendidikan Pada Anak Usia Dini, *Jurnal: Penelitian Medan Agama* Vol. 10, No. 2, h. 219

⁶ Suci Utami Putri, “*Pembelajaran Sains...*”, h.23

kegiatan menelusuri mengamati dan melakukan percobaan. Menurut Ahmadi dalam Nugraha sains sebagai ilmu teoritis yang didasarkan atas pengamatan, percobaan-percobaan atas gejala alam berupa alam semesta dan isi alam semesta.⁷

Kitab suci Al-Qur'an, sejak awal sudah memberikan sinyal betapa dekatnya doktrin agama dengan fenomena alam. Betapa banyak ayat Qur'an yang memerintahkan umat manusia agar selalu berpikir dan mengamati gejala alam sebagai ciptaan Tuhan. Bahkan, dalam logika tauhid ada satu kesimpulan dari silogisme yang menyatakan bahwa adanya alam sebagai bukti adanya Tuhan.⁸

Pada Pendidikan Anak Usia Dini terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas yaitu *problem based learning*, *project based learning*, dan *cooperative learning*.⁹ Terkait dengan PAUD ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, metode-metode pelaksanaan pembelajaran sains di PAUD yaitu: bercerita, demonstrasi, bercakap-cakap, pemberian tugas, sosiodrama atau bermain peran, karyawisata, proyek, dan eksperimen.¹⁰ langkah-langkah (sintaks) pembelajaran berbasis masalah yaitu Orientasi siswa pada masalah, Mengorganisasikan siswa untuk belajar, Siswa tidak dapat benar-benar tahu apa yang mungkin penting bagi mereka untuk

⁷ Nurfaizah, "Strategi Pengembangan Kemampuan Sains Anak TK di Koto Tengah Padang", *Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 3b. 2017, h. 105

⁸ Sangkot Sirait, *Tauhid dan Pembelajarannya*. (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2020) h.166

⁹ Suci Utami Putri, "Pembelajaran Sains....", h.69.

¹⁰ Suci Utami Putri, "Pembelajaran Sains....", h. 23-32.

belajar, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.¹¹

Berdasarkan definisi pembelajaran dan sains yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sains adalah pemberian berbagai pengetahuan ilmiah yang dianggap penting untuk diketahui peserta didik, karena sains sebagai suatu proses yang berkonsentrasi terhadap ilmu pengetahuan alam untuk mengembangkan keahlian peserta didik dalam memecahkan masalah serta pendekatan sikap nilai ilmiah.¹²

2. Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini

Sains dalam kurikulum PAUD dapat dimasukkan ke dalam setiap tema pembelajaran karena pada dasarnya, sains bukan hanya sekedar konsep melainkan mengenai cara berpikir dalam proses yang bersifat saintifik. Terdapat delapan tema pembelajaran di PAUD yang meliputi tema diriku, keluargaku, lingkunganku, binatang, tanaman, kendaraan, alam semesta dan negaraku. Pada masing-masing tema tersebut, terdapat subtema dan cakupan tema yang dijadikan acuan bagi guru dalam merancang pembelajaran. Terkait karakteristik pembelajaran sains maka tema, subtema, dan cakupan tersebut dapat diupayakan untuk dikembangkan kegiatan belajar sains yang sesuai.¹³

Anak usia dini memiliki sifat yang unik karena selalu ingin tahu apa yang ada di lingkungan sekitarnya. Sains bagi anak usia dini bukanlah hanya sekedar

¹¹ Nurdin & Adrianto, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2016) h. 72

¹² Bambang Sumintono, Pembelajaran Sains, Pengembangan Keterampilan Sains dan Sikap Ilmiah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru, *Jurnal Ab-Bidayah*, Vol. 2 No. 1, Juni 2010, h. 69.

¹³ Suci Utami Putri, “ *Pembelajaran Sains....*”, h.69.

kumpulan fakta, melainkan melibatkan aktivitas mengorganisasikan informasi, memprediksi tentang apa yang akan terjadi, menguji prediksi melalui kegiatan terbimbing serta merumuskan kesimpulan. Hal senada juga disampaikan oleh Eggers dalam buku Suci utami putri yang menguraikan beberapa aktivitas di dalam proses ilmiah dalam konteks pembelajaran sains untuk usia dini yaitu observasi, prediksi, melakukan percobaan, dan menginterpretasikan.¹⁴ Berikut adalah penjelasan dari uraian aktivitas dalam proses ilmiah dalam konteks pembelajaran sains untuk anak usia dini:

a. Observasi

Anak dapat melakukan pengamatan terhadap suatu proses, dan mengetahui persamaan dan perbedaan dalam melakukan pengamatan. Kegiatan observasi untuk anak usia dini perlu bimbingan penuh oleh guru atau orang dewasa yang terlibat. Menggunakan berbagai alat indera untuk mengumpulkan informasi tentang objek atau peristiwa.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁵

b. Prediksi

Guru mengajukan pertanyaan kepada anak yang bersifat *open-ended* yang tidak mengarahkan pada satu jawaban yang benar agar anak dapat menebak dan memperkirakan jawabannya. Mengajukan perkiraan yang

¹⁴ Suci Utami Putri, “ *Pembelajaran Sains*....”, h. 8-9.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2019). h. 203.

akan terjadi di masa yang akan datang tentang objek atau peristiwa berdasarkan pola data. Kemampuan untuk membuat prediksi tentang masa yang akan datang memungkinkan kita untuk berinteraksi lebih baik dengan lingkungan sekitar.

Prediksi (*forecasting*) adalah suatu kegiatan yang memperkirakan apa yang terjadi pada masa akan datang. Masalah pengambilan keputusan merupakan masalah yang dihadapi maka peramalan juga merupakan masalah yang harus dihadapi, karena peramalan berkaitan erat dengan pengambilan suatu keputusan.¹⁶

c. Melakukan Percobaan

Mengajak anak melakukan percobaan yang didasarkan pada pertanyaan anak dengan mengondisikan berbagai material. Agar peserta didik dapat memiliki keterampilan merencanakan percobaan maka siswa tersebut harus dapat menentukan alat dan bahan yang akan digunakan dalam percobaan. Selanjutnya, siswa harus dapat menentukan variabel-variabel, menentukan variabel yang harus dibuat tetap, dan variabel mana yang berubah. Demikian pula peserta didik perlu untuk menentukan apa yang akan diamati, diukur, atau ditulis, menentukan cara dan langkah-langkah kerja. Selanjutnya dapat pula menentukan bagaimana mengolah hasil-hasil pengamatan.¹⁷

¹⁶ Laras Purwati Ayuningtias, Mohamad irfan dan Jumadi, Analisa Perbandingan Logic Fuzzy Metode Tsukamoto, Sugeno dan Mamdani. *Jurnal Teknik Informatika*, V. 10. NO.1,2017. h. 10.

¹⁷ Amna Emda, Laboratorium sebagai sarana pembelajaran kimia dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kerja ilmiah. *Lantanida Journal*, V.5. 1, 2017. h. 89

d. Menginterpretasikan

Anak dapat belajar dengan baik dari hasil interpretasi mereka sendiri dibanding dari informasi yang dikemukakan oleh gurunya. Oleh karena itu, guru harus mengajukan pertanyaan yang bersifat *open-ended* lagi untuk memproses dan merumuskan kesimpulan tentang apa telah di lihat selama kegiatan percobaan.¹⁸

Dalam Pembelajaran sains untuk anak usia dini, terdapat beberapa pendekatan yang dapat dijadikan guru sebagai titik tolak untuk mengembangkan kegiatan belajar, diantaranya adalah pendekatan lingkungan, pendekatan kontekstual, pendekatan saintifik, STM (Sains, Teknologi, dan Masyarakat) dan pendekatan STEM (*Science, Technology, Engineering & Math*) atau STEAM (*Science, Technology, Engineering, Art & Math*).¹⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sains untuk anak usia dini harus dinisiasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menstimulus munculnya jawaban yang bervariasi dari peserta didik, dan juga guru membimbing anak dalam melakukan pencatatan data atau fakta yang diperoleh. Proses pencatatan data atau fakta pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara membuat gambar lalu mewarnainya atau mencatat data dalam bentuk teks atau kosakata sederhana yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan kesimpulan. Proses perumusan kesimpulan pada anak usia dini dapat dibantu oleh guru melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan lanjutan yang dapat membantu anak memahami objek atau peristiwa yang diamati.

¹⁸ Suci Utami Putri, “ *Pembelajaran Sains ...*, h. 8-9.

¹⁹ Suci Utami Putri, “ *Pembelajaran Sains ...*, h. 53-64

B. Pengenalan Tauhid

1. Pengertian Pengenalan Tauhid

Tauhid berasal dari kata *wahada, yuwahidu, tauhidan*, artinya mengesakan Allah dalam beribadah. Tauhid hadir ketika seorang hamba meyakini bahwa Allah SWT adalah Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya dalam Rububiyah (ketuhanan), Uluhiyah (ibadah), Asma` dan Sifat-Nya (nama dan sifat).²⁰ Kata tauhid sebenarnya merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yang dapat diartikan me‘manunggal’kan, yakni mengesakan Allah. Secara tradisional dan dalam ungkapan yang sederhana tauhid adalah keyakinan dan kesaksian bahwa ‘tidak ada Tuhan selain Allah’.²¹ Dalam artian lain, Tauhid berasal dari akar kata “*ahad*” dan “*wahid*” yang keduanya merupakan nama Allah SWT yang menunjukkan keesaan-Nya.

Secara etimologis tauhid artinya keesaan, merupakan suatu konsep keyakinan bahwa Allah SWT itu tunggal, Esa, dan Satu. Pengertian ini juga sejalan dengan pengertian dari kata tauhid dalam bahasa Indonesia, yang artinya “keesaan Allah”, sedangkan kata mentauhidkan maknanya “mengakui akan keesaan Allah atau mengesakan Allah”. Pengenalan tauhid ini pembelajaran yang harus dan mutlak dipelajari oleh setiap muslim. karena tauhid merupakan landasan pokok pendidikan Islam. Ibarat rumah, tauhid adalah pondasi bangunan rumah tersebut, ibarat pohon, tauhid adalah akar pohon. maka kualitas rumah

²⁰ Mursidin, *Transformasi Nilai Tauhid Menggugah dan Mengubah Kehidupan*. (Bandung: ITPA, 2020) h. 17.

²¹ Sangkot Sirait, *Tauhid dan Pembelajarannya*. (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2020) h. 2.

ditentukan oleh pondasi bangunan rumah, dan kualitas akar menentukan pohon yang tegak dan kokoh.

Para ahli telah banyak mengemukakan pendapat tentang definisi ilmu tauhid, di antaranya yaitu:

- a. Syeikh Muhammad Abduh, mengungkapkan bahwa:

“Ilmu Tauhid adalah suatu ilmu yang membahas tentang wujud Allah, tentang sifat-sifat yang wajib disifatkan kepada-Nya, sifat-sifat yang sama sekali wajib dilenyapkan dari pada-Nya, juga membahas tentang rasul-rasul-Nya, meyakinkan kerasulan mereka, sifat-sifat yang boleh ditetapkan kepada mereka dan apa yang terlarang dinisbatkan kepada mereka”

- b. Husain Affandi al-Jisr, mengemukakan bahwa:

"Ilmu Tauhid adalah ilmu yang membahas tentang hal-hal yang menetapkan akidah agama dengan dalil-dalil yang meyakinkan".

- c. Ibnu Khaldun, mengemukakan bahwa:

"Ilmu Tauhid berisi alasan-alasan dari akidah keimanan dengan dalil-dalil aqliyah dan alasan-alasan yang merupakan penolakan terhadap golongan bid'ah yang dalam bidang aqidah telah menyimpang dari mazhab salaf dan Ahlus sunnah"

- d. Thahir Abdul Mu'in, mengemukakan bahwa:

"Tauhid adalah ilmu yang menyelidiki dan membahas soal yang wajib, mustahil dan jaiz bagi Allah dan bagi sekalian utusan-Nya juga mengupas

dalil-dalil yang mungkin cook dengan akal pikiran sebagai alat bantu untuk membuktikan adanya Zat yang mewujudkan".²²

Para ulama Aqidah mendefinisikan tauhid sebagai berikut: Tauhid adalah keyakinan tentang keesaan Allah SWT dalam rububiyah-Nya, mengikhlaskan ibadah hanya kepada-Nya serta menetapkan nama-nama dan sifat-sifat kesempurnaan bagi-Nya. Dengan demikian maka biasa dikatakan bahwa tauhid terbagi menjadi tiga macam yaitu: tauhid rububiyah, tauhid uluhiyah dan tauhid asma dan sifat. Kesimpulan ini diambil oleh para ulama setelah mereka meneliti dalil-dalil Al-Quran dan hadits yang terkait dengan keesaan Allah subhanahu wa ta'ala.²³

Pengertian tauhid juga dilandasi pada ayat Al-Quran, Berikut surah Al-Ikhlash ayat 1-4, Allah berfirman:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Artinya:

(1) Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa, (2) Allah tempat meminta segala sesuatu, (3) Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, (4) Serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.”

²² Hadis Purba, Salamuddin, *Theologi Islam Ilmu Tauhid*. (Medan: Perdana Publishing, 2016) h. 2-4.

²³ Muhammad Hasbi, *Ilmu Tauhid ...*, h. 1

Tafsiran Surah Al-Ikhlâs ayat 1-4:

- a) Katakanlah Katakanlah wahai Rasul, "Dia-lah Allah Pemilik tunggal uluhiyah dan rububiyah, nama-nama dan sifat-sifat; tidak seorang pun yang bersekutu dengan-Nya padanya.
- b) Allah Yang sempurna dalam sifat-sifat kemuliaan dan keutamaan serta keagungan, Yang dituju oleh para makhluk dalam memenuhi segala hajat kebutuhan dan keinginan.
- c) Dia tidak punya anak, tidak juga bapak, dan tidak juga istri.
- d) Dia tidak punya tandingan dan padanan dari makhlukNya, tidak dalam nama-namaNya, tidak dalam sifat-sifat Nya, tidak pula dalam perbuatan-perbuatanNya. Mahabanyak kebaikan-Nya, Mahatinggi, dan Maha Qudus Dia".²⁴

Pada kalangan pendidikan untuk anak usia dini sudah kerap di ajarkan dan diperkenalkan sifat 20 kepada anak, pada penelitian ini yang akan dijadikan teori pendalaman pengenalan tauhid terhadap pembelajaran sains yaitu *wujud*, *qudrah*, *iradah*,²⁵ berikut penjelasan secara rincinya:

(1) Wujud

Wujud artinya adalah ada, dan mustahil Allah tidak ada. Dalil aqli sifat wujud adalah adanya alam semesta, karena adanya alam tidak mungkin ada dengan sendirinya, sehingga adanya alam menunjukkan pada dzat yang maha perkasa yang menciptakan alam.

²⁴ Hikmat Basyir, DKK, "*Tafsir Muyassar*". (Jakarta: Darul Haq, 2016). h. 963.

²⁵ Ibn Mahrus, *Terjemah dan Keterangan Kitab Kifayatul Awam*, (Jawa Barat: Mu'jizat, 2020), h. 13-54.

Dalil naqli sifat wujud adalah firman Allah SWT:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ مَا لَكُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٤﴾

Artinya:

“Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arasy. Tidak ada bagi kamu selain dari-Nya seorang penolong pun dan tidak (pula) seorang pemberi syafaat. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?”. (QS. As-Sajadah:4)

(2) Qudrah

Sifat Qudrah artinya Allah kuasa dalam mengadakan dan meniadakan sesuatu dan mustahil Allah lemah.

Dalil aqli sifat qudrah adalah adanya alam karena jika Allah lemah maka tidak akan tercipta apapun.

Dalil naqli sifat qudrah adalah firmah Allah SWT:

يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطَفُ أَبْصَرَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَرِهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya:

“Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jikalau Allah menghendaki, niscaya dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu”. (QS. Al-Baqarah: 20).

(3) Iradah

Sifat Iradah artinya Allah berkehendak dan mustahil Allah terpaksa.

Dalil Aqli sifat sifat iradah adalah adanya alam, karena jika Allah terpaksa maka Allah lemah dan tidak akan tercipta alam semesta.

Dalil Naqli sifat iradah adalah firman Allah SWT:

خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ إِنَّ رَبَّكَ فَعَّالٌ
لِّمَا يُرِيدُ

Artinya:

“Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki”. (QS. Hud, 107).

Pengenalan tauhid bisa dipahami juga melalui firman Allah SWT pada Al-Quran Surah Yasin ayat 82, yang berbunyi:

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya: “Sesungguhnya keadaan-Nya apabila dia menghendaki sesuatu hanyalah Berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka terjadilah ia”. (Q.S Yasin:82)

Tafsiran surat yasin ayat 82:

“Jika Allah menginginkan terjadinya sesuatu, cukup dengan berfirman: Jadilah, maka jadilah itu sesuai yang dikehendaki Allah. Sungguh sangat mudah berlangsung segera, segala sesuatu langsung terjadi sesuai kehendak Allah *Kauniyyah*, baik berupa penciptaan (dari suatu yang tidak ada menjadi ada),

penghapusan atau pembinasaaan (dari yang sebelumnya ada menjadi tidak ada), maupun perubahan”.²⁶

Pengenalan tauhid yang dimaksudkan yaitu untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Karena peningkatan potensi spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengenalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual. Peningkatan potensi spiritual tersebut bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.²⁷

Pembelajaran abad 21 sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru ilmu tauhid untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya untuk meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ilmu tauhid, di antaranya: Ceramah, dokumentasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, debat dan simposium. Teknik pembelajaran tauhid, teknik disini diartikan sebagai cara yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Ada dua macam pendekatan secara umum dalam

²⁶ Abu Utsman Kharisman, *Menggali Kandungan Makna Surat Yasin*. (Jakarta: Pustaka Hudaya, 2018) h. 210-211

²⁷ Sangkot Sirait, *Tauhid dan Pembelajarannya* (Yogyakarta, FITK, 2020), h, 92

pembelajaran agama, khususnya ilmu tauhid, yaitu pendekatan ilmiah dan non-ilmiah.²⁸

2. Pengenalan Tauhid Untuk Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan periode perkembangan yang cepat yang terjadi dalam banyak aspek perkembangan dan memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya.²⁹

Pengenalan tauhid untuk anak usia dini dapat dipahami dari salah satu konsep yang diambil dari kisah lukman tentang bagaimana mendidik anak sejak dini yaitu dengan memberikan pengajaran suatu nasehat kepada anaknya untuk beriman kepada Allah mendirikan shalat, dan saling manasehati untuk berbuat kebaikan sebagaimana dalam firman Allah SWT Al-Quran surah Luqman ayat 13 yaitu:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “ Hai anakku, janganlah mempersekutukan Allah SWT, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) benar-benar kedzaliman yang sangat besar”. (QS. Luqman : 13)

²⁸ Sangkot Sirait, *Tauhid dan Pembelajarannya*, h. 94-103.

²⁹ Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung : PT.Radika Aditama, 2011) h. 6

Dalam surah Luqman dibahas dimana ia memberikan nasehat kepada anaknya tentang jangan pernah mempersekutukan Allah SWT karena mempersekutukan Allah SWT adalah perbuatan syirik dan dapat merusak akidah manusia. Akidah merupakan cabang ilmu yang memberikan pengetahuan pada makhluk mengenai keyakinan yang pasti mesti dianut oleh setiap individu didunia ini.

Al-Quran mengajarkan akidah tauhid kepada makhluk untuk menumbuhkan keyakinan terhadap Allah SWT yang tunggal yang tidak pernah tidur serta tidak beranak dan diperanakan. Mengimani kepada Allah SWT merupakan sebuah poin rukun iman yang pertama. Bahwa jelas sudah pada tahap ini Luqman telah memberikan nasehat kepada anaknya agar tidak mempersekutukan Allah SWT karena rukun iman yang pertama tampak jelas kita diperintahkan untuk beriman kepada Allah SWT.³⁰

Al-Qur'an memberi banyak petunjuk bagi kehidupan manusia termasuk dalam hal pendidikan tauhid sangat menekankan kepada tauhid yang benar sejalan dengan dakwah para rasul Allah yang pada intinya adalah tauhid yang benar. Terdapat banyak ayat mengenai pendidikan tauhid dalam al-Qur'an, salah satunya yaitu terdapat juga pada surah al-baqarah ayat 255 yaitu:

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ
وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ

³⁰ Fahrina Yustisari Liriwati dan Armizi Armizi, "Konsep Pendidikan Tauhid Anak Usia Dini Menurut Tafsir Surah Luqman Ayat 13," *Prosiding Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Era Covid 19*, no. 0 (4 Desember 2021): h.117–24.

وَمَا خَلَقَهُمْ^ط وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ^ج إِلَّا بِمَا شَاءَ^ج وَسِعَ كُرْسِيُّهُ^ط
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ^ط وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا^ج وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

Artinya: Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan dia yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha besar. (Q.S Al-Baqarah: 255)

Adapun tafsir surat al-Baqarah ayat 255, Hamka menjelaskan bahwa awal pembahasan pada ayat ini adalah jawaban atas pertanyaan mengenai siapa Tuhan umat manusia yang menurut fitrahnya wajib dipuji dan dipuja, disembah dan disanjung. Yang memiliki kekuasaan yang mutlak, keberadaanNya dapat diterima oleh akal sehat, Dia tidak tampak secara kasat mata tetapi ada, akal manusia mengakui Dia dengan akal murninya. Manusia mampu membuktikan keberadaan-Nya melalui ciptaan-Nya di alam raya ini yang dapat di saksikan oleh akal melalui panca indra.³¹ Maka sudah selayaknya umat manusia khususnya umat muslim mengenalkan keberadaan Allah dengan melihat ciptaan-Nya di muka bumi ini dengan sering menyebut namaNya disaat ia berinteraksi dengan anak-anaknya.

³¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 9 : Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra dan Psikologi*. (Jakarta: Gema Insani, 2015). h. 508-509.

Sehingga terciptalah sebuah pembelajaran terhadap diri seseorang sejak dini yakni di masa anak-anak.

Pada surah Al-Baqarah ayat 255 membahas tentang keyakinan bahwa Tiada Tuhan selain Dia, Dialah Allah yang maha satu tiada Tuhan yang layak disembah kecuali hanyalah Dia. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa mengesakan Allah sebagai Allah bermakna sesembahan, yakni sesuatu yang disembah dan ditaati secara mutlak. Tauhid ini mengandung makna pokok yaitu beribadah dan taat hanya kepada Allah.³² Dengan ini jelaslah sudah bahwa sebagai makhluk Allah haruslah menyadari tiada yang layak disembah dan ditaati kecuali hanya Allah, oleh sebab itu Nilai-nilai pendidikan anak yang baik adalah pendidikan yang berlandaskan kebenaran tauhid, jauh dari syirik dan penyimpangan akidah, karena pengetahuan ini sangat perlu untuk ditanamkan oleh setiap muslim sejak dini agar mereka tidak keluar dari tujuan hidup di dunia yaitu hanya untuk beribadah kepada Allah dan berbuat segala sesuatunya hanya mengharap ridho-Nya.

Hal ini telah dicontohkan Rasulullah SAW, disaat anak masih kecil sudah ditanamkan nilai-nilai yang agung yaitu mengenal Allah. Bahkan tidak hanya diberlakukan kepada anak saja akan tetapi juga diberikan pengetahuan tentang akidah kepada anak-anak yang berada disekelilingnya. Selain dari pada menjaga diri, Allah serukan kepada orang-orang yang beriman untuk menjaga keluarganya

³² Shaleh bin Fauzan Al-Fauzan, *Kitab Tauhid, Terj; Abu Afra dan Uais Ubaidillah*, (Solo: Insan Kamil, 2017), h. 40

agar selamat dari api neraka. Dalam pemahaman ini terdapat firman Allah pada surah At-Tahrim ayat 6 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At-Tahrim: 6)

Pada penafsiran surat at-Tahrim ayat 6 telah dijelaskan oleh mufasir dalam tafsirnya berkenaan dengan seorang mukmin yang berkewajiban menjaga dan memelihara iman pada diri dan keluarganya serta senantiasa memupuk keimanannya yang ada dalam diri dengan hal-hal yang membuatnya semakin kuat dan baik. Hal itu dilakukan agar terhindar dari dahsyatnya api neraka yang alat penyalanya adalah manusia dan batu.³³

Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan dalam bukunya yang berjudul *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, kedudukan anak dalam keluarga sebagai amanah yang harus dijaga, nikmat yang harus disyukuri, perhiasan dunia, dan penyejuk mata. Namun terkadang anak juga menjadi musuh, cobaan bagi orang tuanya jika anak tidak berjalan pada jalannya orang-orang yang bertakwa. Terdapat batasan-

³³ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, (Singapura: Pustaka Nasional, 2002), h. 7507

batasan tanggung jawab orang tua sebagai pendidik bagi anak-anaknya, salah satunya adalah membimbing keimanan.³⁴ Maka, tugas orang tua adalah membawanya kepada jalan ketaatan melalui pendidikan yang tepat.

Sesuai dengan pemahaman di atas dapat mengambil kesimpulan bahwa, terdapat persamaan serta perbedaan penafsiran dari dua ulama' tafsir mengenai pesan pendidikan anak yang terkandung dalam surat at-Tahrim ayat 6 dan pendidikan tauhid pada surat al-Baqarah ayat 255. Dan metode kedua adalah metode interpretasi yaitu penafsiran terhadap ayat atau hadits yang berkaitan dengan pendidikan anak dan tauhid.

Kemampuan dalam memahami pengenalan tauhid terhadap anak dapat dijabarkan dari Satuan Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam lingkup perkembangan nilai agama dan moral usia 5-6 tahun, yaitu: (1) Mengenal agama yang dianut, (2) Mengerjakan ibadah, (3) Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, (4) Menjaga kebersihan diri dan lingkungan, (5) Mengetahui hari besar agama, (6) Menghormati (toleransi) agama orang lain.³⁵

Capaian pembelajaran elemen nilai agama dan budi pekerti pada kurikulum merdeka yaitu: (a) Anak mengenali dan mempraktikkan nilai dan kewajiban ajaran agamanya, (b) Anak mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dalam interaksi dengan sesama dan alam (tumbuhan, hewan, dan lingkungan

³⁴ Nashih 'Ulwan, *Terjemah Pendidikan Anak Dalam Islam*. (Solo: Insan Kamil, 2019). h. 20

³⁵ Lampiran I, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. h.24

hidup), (c) Anak mengenal keberagaman dan menunjukkan sikap menghargai agama dan kepercayaan orang lain.³⁶

Pengenalan tauhid untuk anak usia dini memang sebaiknya dilakukan sedini mungkin. Meski demikian, hendaknya dilakukan secara hati-hati, karena mengenal konsep Tuhan secara salah akan sangat berpengaruh pada pandangan anak terhadap Tuhan, ketika ia telah dewasa kelak. Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam memperkenalkan konsep Tuhan kepada anak: Berikan penjelasan sesuai usianya, hindari konsep kejam, kenalkan sejak dini, berikan teladan, dan sertakan peran lingkungan.³⁷ Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan pembelajaran yang menekankan peserta didik pada penanaman karakter yang berlandaskan tauhid, maka akan menjadi pendorong peserta didik memiliki kepribadian dan akhlak yang baik dalam berucap, bertindak, dan bersikap kepada orang lain didalam kehidupan sehari-harinya dan berjiwa islami secara keseluruhan.

³⁶ Anna Farida Kurniasari dan Wiwin Muhyi Susanti, "Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama & Budi Pekerti", (Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan, 2021) h.19

³⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta:Prenadamedia Group, 2015) h. 413-416.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini memakai metode eksperimen dari pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimental adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap perlakuan lain dalam kondisi yang terkendali.¹ Penelitian eksperimen merupakan salah satu metode dalam penelitian kuantitatif. Metode eksperimen ditunjukkan untuk meneliti hubungan sebab akibat dua kelompok.² Dengan begitu penelitian “Pengaruh pembelajaran sains terhadap pengenalan tauhid pada anak kelompok B di PAUD-IT Cendekia Darussalam.” Menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian yang digunakan yaitu *Pre-Eksperimental Design*. *Pre-Eksperimental Design* yaitu eksperimen pura-pura, dikarenakan jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu. Dalam pengertian lain *Pre-Eksperimental design* ialah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji.

Penelitian *Pre-Eksperimental Design* dengan pendekatan *One Group Pretest-posttest* adanya pengukuran dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posstest*) perlakuan. Rancangan *one grup pretest and posttest design* ini,

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 120.

² Putu Ade Andre Payadnya, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSSI*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h 1.

dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok control atau pembandingan.³

Desain penelitian memakai *One Group pretest posttest Design*, yaitu terdapat *pretest* (Tes awal) dalam desain ini, sebelum diberikan perlakuan, untuk melihat dan membandingkan kondisi sebelum perlakuan, dan terdapat juga *posttest* (Tes akhir) pada desain ini, setelah diberikan perlakuan, untuk melihat dan membandingkan kondisi setelah perlakuan. Kelompok eksperimen akan diberikan pada pembelajaran sains terhadap pengenalan tauhid, kelompok control menggunakan metode pembelajaran yang lama. Model yang dirancang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 pola desain penelitian *one group pretest-posttest design*:

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

(sumber: Sugiono, metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, RnD)

Keterangan:

O₁=Tes Awal sebelum aplikasi (*Pretest*)

X= Perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu pengaruh pembelajaran sains terhadap pengenalan tauhid

O₂= Tes akhir setelah aplikasi (*Posttest*)⁴

³ Notodjomo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.67

⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 111

Pada penelitian ini diterapkan pengenalan tauhid pada anak usia dini melalui pembelajaran sains terhadap pengenalan tentang percobaan terjadinya gunung meletus, percobaan terjadinya pelangi, percobaan terjadinya gerhana bulan dan gerhana matahari. Dengan percobaan sains tersebut anak dapat mengetahui pengetahuan tersebut ketika terjadi pada kehidupan sehari-harinya. Dan juga dengan adanya kegiatan sains ini anak akan mengetahui bagaimana terjadi gunung meletus, terjadi pelangi dan bagaimana terjadi gerhana, itu semua adalah bukti konkrit dalam kehidupan manusia bahwa Allah SWT yang maha berkehendak dan adanya kekuasaan Allah SWT dari berbagai peristiwa yang terjadi di permukaan bumi ini. Dengan kegiatan sains tersebut dalam pengenalan konsep tauhid pada anak, diharapkan anak dapat mengenal konsep tauhid bahwa semua hal yang ada di dunia ini semua atas kekuasaan Allah SWT. Dengan begitu, yang diambil usia anak dalam penelitian ini ialah 5-6 tahun atau anak kelompok B pada sekolah PAUD-IT Cendekia Darussalam.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari seluruh anggota atau elemen yang membentuk kelompok dengan karakteristik yang jelas, baik berupa orang, objek, kajian atau bentuk elemen yang lain.⁵ Populasi adalah keseluruhan elemen yang

⁵ Warigan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015). h. 169.

akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.⁶

Pada PAUD-IT Cendekia Darussalam adanya kelas A berjumlah 2 kelas: A1, A2 peserta didik kelas A masing-masing berjumlah 12 anak, dan Kelas B berjumlah 3 kelas: B1, B2, B3 peserta didik kelas B masing-masing berjumlah 14 anak. Dengan begitu, Populasi yang ingin diteliti yaitu kelas B.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau kelompok kecil yang diambil dari populasi untuk kemudian diamati atau diteliti.⁷ Dalam penelitian kuantitatif sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁸ Tujuan dalam penelitian untuk mengambil sampel yaitu untuk memperoleh data atau keterangan mengenai objek yang diteliti, dengan cara mengamati sebagian dari populasi.

Adapun sampel yang diteliti yaitu kelompok B di PAUD-IT Cendekia Darussalam. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple random sampling*. Teknik *Simple random sampling* adalah teknik penentuan sampel dari semua anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.⁹ Jadi, yang akan menempati kelompok eksperimen menggunakan teknik *Simple random sampling* adalah kelas B2 dengan jumlah 14 anak.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019) h. 126

⁷ Warigan, *Metodologi Penelitian Pendidikan...*, h. 170 .

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.....h.127

⁹ Muklidah Ddk, *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, (Pidie: Yayasan Penerbit Muhamad Zaini, 2021), h. 115.

C. Prosedur Penelitian

1. *Pretest*

Pretest Pada awal penelitian akan dilakukan pengukuran awal (*pretest*) terhadap kemampuan dalam memahami tentang pengenalan tauhid. *Pretest* dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data awal penelitian mengenai kemampuan dalam memahami pengenalan konsep tauhid sebelum diterapkan perlakuan/*treatment* dengan pembelajaran sains Langkah-langkah pelaksanaan pretest adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyediakan laptop untuk di perlihatkan video animasi mengenai fenomena alam gunung meletus, pelangi, dan gerhana bulan dan gerhana matahari
- b. Anak-anak mengamati video tersebut dengan seksama
- c. Guru memberikan pertanyaan kepada anak tentang sifat Allah apa saja yang anak ketahui dari video fenomena tersebut

2. *Treatment*

Pelaksanaan perlakuan/*treatment* dilakukan pada saat proses pembelajaran berdasarkan rencana yang telah disusun pada kelas. Pada *treatment* ini anak melakukan percobaan eksperimen melalui pembelajaran sains. Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan pembelajaran sains terhadap pengenalan tauhid dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a. *Treatment* pertama

- 1) Guru memperkenalkan alat dan bahan dalam kegiatan percobaan gunung meletus

- 2) Guru memperagakan kegiatan eksperimen tersebut di depan peserta didik
- 3) Selanjutnya, anak mengamati proses pengeluaran lava dari gunung meletus
- 4) Kemudian guru memberikan pemahaman pengenalan tauhid kepada anak melalui kegiatan percobaan gunung meletus, seperti mempelajari tentang sifat Allah (*wujud, qudrah, iradah*) terhadap eksperimen tersebut.

b. *Treatment* kedua

- 1) Guru memperkenalkan alat dan bahan dalam kegiatan percobaan terjadinya pelangi
- 2) Guru memperagakan kegiatan eksperimen tersebut di depan peserta didik
- 3) Selanjutnya, masing-masing anak mencoba mempraktikkan eksperimen tersebut
- 4) Kemudian guru memberikan pemahaman pengenalan tauhid kepada anak melalui kegiatan percobaan pelangi seperti mempelajari tentang sifat Allah (*wujud, qudrah, iradah*) terhadap eksperimen tersebut.

c. *Treatment* ketiga

- 1) Guru memperkenalkan alat dan bahan dalam kegiatan percobaan gerhana bulan dan gerhana matahari
- 2) Guru memperagakan kegiatan eksperimen tersebut di depan peserta didik

- 3) Selanjutnya, masing-masing anak mencoba mempraktikkan eksperimen tersebut
- 4) Kemudian guru memberikan pemahaman pengenalan tauhid kepada anak melalui kegiatan percobaan gerhana bulan dan gerhana matahari, seperti mempelajari tentang sifat Allah (*wujud, qudrah, iradah*) terhadap eksperimen tersebut.

3. *Posttest*

Pelaksanaan *posttest* dilakukan setelah adanya perlakuan/treatment. *Posttest* dilakukan dengan tujuan untuk melihat kemampuan dalam memahami pembelajaran sains anak setelah diterapkan perlakuan/treatment dengan pengenalan konsep tauhid serta untuk melihat seberapa efektif penggunaan pembelajaran sains untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami pengenalan tauhid untuk anak. Adapun langkah-langkah pelaksanaan *posttest* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyediakan laptop untuk di perlihatkan video animasi mengenai fenomena alam gunung meletus, pelangi, dan gerhana bulan dan gerhana matahari
- b. Anak-anak mengamati video tersebut dengan seksama
- c. Guru memberikan pertanyaan kepada anak tentang sifat Allah apa saja yang anak ketahui dari video fenomena tersebut setelah adanya perlakuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi. Data dapat diambil melalui berbagai cara untuk mengetahui jenis data yang diteliti. Jenis data yang akan digunakan yaitu metode observasi.

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.¹⁰

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala diam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan kan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*,

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.....h. 297

selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.¹¹

Penelitian yang dilakukan di PAUD IT-Cendekia Darussalam untuk peserta didik dalam mengevaluasi peningkatan anak dalam pembelajaran sains terhadap pengenalan tauhid menggunakan teknik pengumpulan observasi.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang akan membantu peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Dalam penelitian sosial dan perilaku hampir tidak ada instrumen yang baku, maka peneliti harus mengembangkan sendiri instrumen pengumpulan data yang sesuai dengan data yang ingin peneliti peroleh.¹² Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.¹³

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi. Lembar observasi ialah alat pengumpul data yang dibuat karena dibutuhkan untuk mendapatkan data dari variabel dalam suatu penelitian. Lembar observasi pada dasarnya dibuat karena teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi untuk mendapatkan data pada penelitian yang dilakukan.

Penelitian pengenalan tauhid melalui pembelajaran sains ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun pada kelompok B. Indikator penilaian pengenalan tauhid

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2019) h. 223

¹² Warigan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Teori dan Implementasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015). h. 263-264.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.....h.293.

ialah: Anak mengenali dan mempraktikkan nilai dan kewajiban ajaran agamanya.¹⁴ Pada penelitian ini juga menggunakan indikator dengan beberapa sifat wajib bagi Allah yang bisa di kalaborasikan pada pemahaman tauhid dan sains untuk anak usia dini yaitu terdapat dalam I'tikad sifat 20 yaitu sifat Allah *Wujud, Qudrah dan Iradah*.¹⁵

Lembar observasi ini ialah kriteria perkembangan kemampuan dalam mengenal tauhid terhadap pembelajaran sains pada anak usia 5-6 tahun. Lembar ini disusun sesuai dengan kisi-kisi, untuk mengetahui tingkat pencapaian tiap indikator pemahaman dalam pengenalan tauhid pada pembelajaran sains, maka hasil tes tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Indikator Tauhid Usia 5-6 tahun

Capaian Pembelajaran	Capaian Pembelajaran Penelitian
Anak mengenali nilai kewajiban ajaran agamanya	1. Anak mampu mengenal sifat Allah (<i>Wujud, Qudrah, Iradah</i>) pada kegiatan sains
	2. Anak mampu mengidentifikasikan sifat Allah (<i>Wujud, Qudrah, Iradah</i>) pada kegiatan sains
	3. Anak mampu mengkomunikasikan sifat Allah (<i>wujud, Qudrah, Iradah</i>) pada kegiatan sains

Sumber: Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka & Kitab Kifayatul Awam.

¹⁴ Anna Farida Kurniasari dan Wiwin Muhyi Susanti, "Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama & Budi Pekerti", (Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan, 2021). h. 19

¹⁵ Abu Utsman Kharisman, *Menggali Kandungan Makna ...*, h. 210-211

Tabel 3.3 Indikator Sains Usia 5-6 tahun

Sintaks PJBL	Langkah Sains
Menetapkan tema proyek	Eksperimen percobaan gunung meletus, pelangi, gerhana bulan dan matahari
Menetapkan konteks belajar	Proses pengenalan kegiatan eksperimen antara guru dengan anak
Merencanakan aktivitas-aktivitas	Guru dan anak mempersiapkan bahan-bahan eksperimen
Memproses aktivitas-aktivitas	Melakukan kegiatan eksperimen
Penerapan aktivitas-aktivitas untuk menyelesaikan proyek	Guru dan anak mengidentifikasi hasil proyek

Sumber: Suci Utami Putri, Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini.

Pengukuran perkembangan anak dalam penelitian ini menggunakan panduan dari ditjen Mandas Diknas dapat dilihat dibawah ini:

Table 3.4 Kategori Keberhasilan Anak¹⁶

Interval (%)	Kategori	Skor
0-25	Belum Berkembang (BB)	1
26-50	Mulai Berkembang (MB)	2
51-75	Berkembang sesuai Harapan (BSH)	3
76-100	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

Sumber: Johni Dimiyanti, Metodologi Penelitian Pendidikan Aplikasi Pada Anak Usia Dini.

¹⁶ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 158.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau sampel diambil dari data penelitian berdistribusi normal disebut sebagai tujuan dari uji normalitas.¹⁷ Menentukan taraf signifikansi 5% atau 0,05, apabila probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika probabilitas < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan dengan uji t dengan metode *Paired sample t-test*. Uji ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20. Uji *Paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data. Uji Sebelum melakukan uji *Paired sample t-test* data harus berdistribusi normal.¹⁸ Setelah dilakukan uji-t maka hal selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis dengan membandingkan nilai t dari tabel distribusi (t_{tabel}). Cara penentuan nilai (t_{tabel}) didasarkan pada taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan $dk = n - 2$ kriteria hipotesis untuk uji yaitu:

a. H_0 ditolak apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan H_a diterima

b. H_a ditolak apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ dan H_0 diterima.¹⁹

¹⁷ Warigan, *Metodologi Penelitian...*, h.32.

¹⁸ Rahmat Heru Setianto, *Metode Penelitian Bisnis & Analisis Data dengan SPSS*, (Jakarta: Erlangga, 2018) h. 129

¹⁹ Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 236.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

1. Lokasi dan Sejarah PAUD-IT Cendekia Darussalam

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD-IT Cendekia Darussalam yang bertempat di jalan Lam Duro, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Sejak tahun 2014, peserta didik yang aktif belajar dalam rangka menimba ilmu di PAUD Cendekia Darussalam hingga sekarang berjumlah 70 orang. Namun, dukungan sarana dan prasarana dalam menjalankan Proses Belajar Mengajar yang sangat terbatas masih membutuhkan perhatian, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Tetapi dengan adanya fasilitas yang memadai memberikan ruang bermain bagi para siswa di sekitar perkarangan sekolah PAUD-IT Cendekia Darussalam terdapat beberapa alat permainan yang dapat digunakan oleh anak-anak. Seperti ayunan, tangga majemuk, plosotan, jungkat jungkit, dan penunjang lainnya bagi para peserta didik.¹

PAUD-IT Cendekia Darussalam didirikan karena mereka menganggap bahwa akan pentingnya pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak pada usia dini, sehingga mencoba memfasilitasi kebutuhan anak melalui pendidikan yang diharapkan dapat menjadi sekolah unggul dengan mengedepankan ilmu keislaman dan sains. Yayasan Cendekia Darussalam melalui PAUD Cendekia Darussalam ini mencoba mengambil inisiatif untuk kembali fokus pada peran pendidikan yang esensial; membangun karakter dan keterampilan hidup pada diri anak yang sesuai

¹ Data Dokumentasi PAUD-IT Cendekia Darussalam, 15 Juni 2023

dengan Al-Quran dan Hadits. Lembaga PAUD Cendekia Darussalam di kelola secara mandiri oleh Yayasan Cendekia dan Lembaga PAUD Cendekia Darussalam yang bertempat di desa Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Sampai dengan saat ini Lembaga PAUD Cendekia Darussalam baru membuka layanan Taman kanak-kanak Islam Terpadu (KIT) dan Kelompok Bermain (*Play Group*).²

2. Visi Misi dan Tujuan PAUD-IT Cendekia Darussalam

a. Visi

Visi ialah suatu gambaran/ *deskripsi* direncanakan untuk periode mendatang dan diwujudkan dalam waktu tertentu.³ Adapun visi dari PAUD-IT Cendekia Darussalam adalah:⁴

“Terbentuknya generasi muslim yang unggul, berprestasi, berakhlak mulia dengan landasan iman dan taqwa berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah”.

b. Misi

Misi adalah pekerjaan atau tanggung jawab dari sebuah lembaga untuk mewujudkan visi yang sudah direncanakan.⁵ Berikut ialah misi dari PAUD-IT Cendekia Darussalam:⁶

- 1) Unggul dalam aktivitas menjalankan syariat islam dan berakhlakul karimah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

² Data Dokumentasi PAUD-IT Cendekia Darussalam, 15 Juni 2023

³ Fadillah Windaningrum, “*Analisis Relevansi Visi, Misi, Tujuan dan Kurikulum Antara SMKN 1 Kedawung Sragen dan SMKN 1 Bawen Semarang*”. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 17, No. 2, 2019, h. 127.

⁴ Data Dokumentasi PAUD-IT Cendekia Darussalam, 15 Juni 2023

⁵ Fadillah Windaningrum, “*Analisis Relevansi....*”, h.128.

⁶ Data Dokumentasi PAUD-IT Cendekia Darussalam, 15 Juni 2023

- 2) Mengembangkan pendidikan yang islami dan berkualitas sesuai dengan tingkatan usia anak.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan bimbingan secara kontinu dan efektif dalam hafalan Al-Qur'an-hadist, praktek shalat, bacaan doa-doa dan zikir sehari-hari.
- 4) Memaksimalkan perkembangan kemampuan dan pertumbuhan yang mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan dan pertumbuhan anak sesuai dengan usia secara nasional.
- 5) Melatih percaya diri dalam mengembangkan potensi diri sebagai pondasi pengembangan kecakapan hidup.

c. Tujuan

Tujuan adalah sebuah capaian yang akan dilakukan oleh suatu lembaga dalam mewujudkan visi dan misi yang sudah direncanakan.⁷ Adapun tujuan dari PAUD-IT Cendekia Darussalam:⁸

- 1) Unggul dalam aktivitas menjalankan syariat Islam dan berakhlaqul karimah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.
- 2) Mencetak kader hafidz cilik sedini mungkin.
- 3) Terampil dalam mengikuti segala kegiatan dalam rangka pengembangan kemampuan diri berdasarkan standar tingkat perkembangan dan pertumbuhan berdasarkan tahapan usia anak.

⁷ Fadillah Windaningrum, "Analisis Relevansi....",h.129.

⁸ Data Dokumentasi PAUD-IT Cendekia Darussalam, 15 Juni 2023

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan PAUD-IT Cendekia Darussalam

Tenaga pendidik dan kependidikan yang berada di PAUD-IT Cendekia Darussalam terdiri dari 1 (satu) orang kepala sekolah, 1 (satu) orang tata usaha, 1 (satu) orang bendahara, dan 5 (lima) orang guru kelas. Berikut ini disajikan data pendidik dan kependidikan PAUD-IT Cendekia Darussalam.

Tabel 4.1 Data Pendidik PAUD-IT Cendekia Darussalam

No.	Nama Pendidik/ Tenaga Kependidikan	Pendidikan	Pangkat/ Jabatan
1.	Husniyah, S.Pd.I	S1	Kepala Sekolah
2.	Nur Janni, A.Md	S1	Tata Usaha
3.	Hanik Mapupah	SMA	Bendahara
4.	Suci Fachwana, S.Pd	S1	Guru kelas A
5.	Hafizah Aurina, S.Pd	S1	Guru kelas A
6.	Husnul Khatimah, S.Pd	S1	Guru kelas B
7.	Inayatillah, S.Sos	S1	Guru kelas B
8.	Zahrtul Idami, S.Pd	S1	Guru kelas B

Sumber: Data Dokumentasi PAUD-IT Cendekia Darussalam

4. Peserta Didik PAUD-IT Cendekia Darussalam

PAUD-IT Cendekia Darussalam memiliki peserta didik yang berjumlah sebanyak 64 peserta didik. Pada penelitian ini memakai kelas B2 sebanyak 14 anak. Berikut merupakan data peserta didik pada kelas eksperimen dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Peserta Didik PAUD-IT Cendekia Darussalam pada kelas B2

No.	Nama Anak	Usia	Jenis Kelamin
1	AI	6 Tahun	PR
2	AG	6 Tahun	LK
3	ANB	6 Tahun	PR
4	AK	6 Tahun	PR
5	AA	6 Tahun	PR
6	AZ	6 Tahun	PR
7	AAS	6 Tahun	PR
8	KR	6 Tahun	PR
9	KLS	6 Tahun	PR
10	MAA	6 Tahun	LK
11	MIF	6 Tahun	LK
12	MI	6 Tahun	LK
13	NNA	6 Tahun	LK
14	AR	6 Tahun	LK

Sumber: Data Dokumentasi PAUD-IT Cendekia Darussalam

B. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUD-IT Cendekia Darussalam yang beralamatkan di tungkop, kecamatan Darussalam, kabupaten Aceh Besar yang di mulai pada tanggal 1 Agustus – 7 Agustus 2023. Selanjutnya jadwal penelitian secara rinci yang bisa dilihat dalam daftar tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jadwal Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
1.	Selasa/ 1 Agustus 2023	30 menit	<i>Pre Test</i>
2.	Rabu/ 2 Agustus 2023	40 menit	<i>Treatment 1</i>
3.	Kamis/ 3 Agustus 2023	40 menit	<i>Treatment 2</i>
4.	Jum'at/ 4 Agustus 2023	40 menit	<i>Treatment 3</i>
5.	Senin/ 7 Agustus 2023	30 menit	<i>Post Test</i>

Sumber: Hasil Penelitian pada Tanggal 1-7 Agustus 2023

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah jawaban terhadap rumusan masalah yang dipaparkan sebelumnya agar bisa memperkuat jawaban atau hipotesis sementara yang telah ditentukan. Penelitian dilaksanakan pada kelas B2 dari hasil pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yang berjumlah 14 anak yang terdiri dari 8 perempuan dan 6 laki-laki. Deskripsi hasil penelitian dilakukan bertujuan untuk melihat pengaruh pembelajaran sains terhadap pengenalan tauhid di PAUD-IT Cendekia Darussalam.

Pada pertemuan pertama kelas eksperimen dilakukan *pretest* (tes awal) untuk mengetahui sejauh mana persentase pengenalan tauhid anak dengan penemuan berikutnya, proses kegiatan pembelajaran diakhiri untuk satu kelas kemudian diberikan *posttest* untuk melihat atau mengetahui hasil pengenalan tauhid. Penelitian dilaksanakan pada satu kelas, yaitu B2 yang berjumlah 14 anak yang terdiri dari 6 laki-laki dan 8 perempuan. Adapun hasil penelitian yang dilakukan di PAUD-IT Cendekia Darussalam sebagai berikut:

Tabel 4.4 Nilai Pretest Anak Pada Kelas B2

No	Nama Anak	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Total	Skor/ (%)
1	AI	2	2	2	6	50
2	AG	1	1	2	4	33
3	ANB	2	3	3	8	64
4	AK	2	3	3	7	61
5	AA	2	3	3	7	58
6	AZ	1	2	2	6	50
7	AAS	1	2	2	6	50
8	KR	1	2	2	6	50
9	KLS	1	2	2	6	47
10	MAA	2	3	3	7	61
11	MIF	2	2	2	6	47
12	MI	1	2	1	4	36
13	NNA	2	3	3	8	64
14	AR	1	1	2	4	36
Jumlah		22	31	32	85	708
Rata-rata		1,55	2,24	2,29	6,07	50,59

Sumber: Hasil Pretest Anak Kelas B2 PAUD-IT Cendekia Darussalam (2023)

Berdasarkan tabel 4.4 dilihat bahwa nilai rata-rata anak pada indikator I itu melihat video animasi pembelajaran sains mengenai fenomena alam gunung meletus dengan menanyakan kepada anak sifat Allah apa yang anak ketahui dari video tersebut sebesar 1,55. Kemudian nilai rata-rata anak pada indikator II itu melihat video animasi pembelajaran sains mengenai fenomena alam terjadinya pelangi dengan menanyakan kepada anak sifat Allah apa yang anak ketahui dari video tersebut sebesar 2,24. Dan pada nilai rata-rata anak di indikator III itu melihat video animasi pembelajaran sains mengenai fenomena alam gerhana bulan dan gerhana matahari dengan menanyakan kepada anak sifat Allah apa yang anak ketahui dari video tersebut sebesar 2,29. Dapat disimpulkan bahwa hasil

perhitungan statistik pada penilaian awal pretest (sebelum perlakuan) di peroleh nilai nya masih dibawah rata-rata.

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Anak *Treatment I s/d III*

No	Nama Anak	<i>Treatment I</i>	<i>Treatment II</i>	<i>Treatment III</i>
1	AI	51	55	60
2	AG	33	36	38
3	ANB	65	77	90
4	AK	62	70	88
5	AA	58	65	77
6	AZ	50	55	60
7	AAS	50	58	63
8	KR	50	53	57
9	KLS	47	53	57
10	MAA	62	78	90
11	MIF	47	50	57
12	MI	36	39	41
13	NNA	64	70	85
14	AR	36	40	49
Jumlah		711	799	912
Rata-rata		51	57	65

Sumber: Hasil *Treatment* Penilaian Anak

Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata *treatment* pertama adalah 51, *treatment* kedua 57, kemudian pada *treatment* ketiga 65. Dapat disimpulkan bahwa dari *treatment* pertama sampai ketiga terdapat perubahan nilai rata-rata pengenalan tauhid anak dengan pembelajaran sains.

Tabel 4.6 Nilai Posttest Anak Pada Kelas B2

No	Nama Anak	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Total	Skor/ (%)
1	AI	2	3	3	7	61
2	AG	1	2	2	5	39
3	ANB	3	4	4	11	92
4	AK	3	4	4	11	89
5	AA	3	3	3	9	78
6	AZ	2	3	2	7	61
7	AAS	2	3	3	8	64
8	KR	2	2	2	7	58
9	KLS	2	2	2	7	58
10	MAA	3	4	4	11	92
11	MIF	2	2	2	7	58
12	MI	2	2	2	5	42
13	NNA	3	3	4	11	89
14	AR	2	2	2	6	50
Jumlah		35	38	39	112	930
Rata-rata		2,50	2,69	2,79	7,98	66,46

Sumber: Hasil Posttest Anak Kelas B2 PAUD-IT Cendekia Darussalam (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 dilihat bahwa nilai rata-rata anak pada indikator I sampai indikator III itu sama juga dengan yang di laksanakan pada kegiatan *pretest* yaitu melihat vidio animasi pembelajaran sains mengenai fenomena alam gunung meletus, pelangi dan gerhana dengan menanyakan kepada anak sifat Allah apa yang anak ketahui dari vidio tersebut sesudah adanya tiga kali treatment/ perlakuan. Dari hasil perhitungan statistik pada tabel diatas maka dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata posttest yaitu sebesar 7,98. Dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan statistik pada penilaian *posttest* (setelah perlakuan) di peroleh nilai nya sudah diatas rata-rata.

Berikut tabel data hasil *Pretest* dan *Posttest* di PAUD-IT Cendekia Darussalam:

Tabel 4.7 Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama Anak	Jumlah Skor	
		Pretest	Posttest
1	AI	50	61
2	AG	33	39
3	ANB	64	92
4	AK	61	89
5	AA	58	78
6	AZ	50	61
7	AAS	50	64
8	KR	50	58
9	KLS	47	58
10	MAA	61	92
11	MIF	47	58
12	MI	36	42
13	NNA	64	89
14	AR	36	50
Jumlah		708	930
Rata-rata		50,59	66,46

Sesuai dengan tabel diatas menunjukkan subjek penelitian mengalami peningkatan sebelum dan sesudah adanya perlakuan (*Treatment*) pada nilai *pretest* serta nilai *posttest*, yaitu perubahan setelah meneliti dari pengaruh pembelajaran sains terhadap pengenalan tauhid sehingga terjadi perubahan nilai rata-rata dan masih ada juga peserta didik yang masih harus ditingkatkan lagi pengenalan tauhidnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh Pembelajaran Sains anak-anak dapat mengenal dalam pengenalan tauhid pada PAUD-IT Cendekia Darussalam dengan nilai rata-rata sebelum dan setelah dilakukannya treatment Percobaan sains yang diberikan kepada anak.

D. Pengelolaan dan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini diuji menggunakan bantuan program SPSS 20 dengan menggunakan metode *Shapiro Wilk*. Kriteria Pengambilan keputusan uji normalitas dalam penelitian ini adalah jika nilai pada kolom sig $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal dan jika nilai pada kolom sig $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal

Bentuk hipotesis untuk uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : Data dari populasi berdistribusi normal

H_o : Data dari populasi tidak berdistribusi normal

Uji normalitas pembelajaran sains terhadap pengenalan tauhid anak TK B2 di PAUD-IT Cendekia Darussalam dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Pretest	,166	14	,200*	,904	14	,131
Nilai Posttest	,198	14	,141	,897	14	,103

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS 20

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (*Sig*) untuk data uji Shapiro-Wilk adalah $> 0,05$ (lebih besar dari nol koma nol lima).

Nilai signifikansi (*Sig*) kegiatan *Pretest* pada kelas eksperimen diperoleh sebesar

$> 0,131$ (lebih besar dari nol koma serratus tiga puluh satu). Kemudian nilai signifikansi (*Sig*) kegiatan *Posttest* pada kelas eksperimen sebesar $> 0,103$ (lebih besar dari nol koma serratus tiga). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data diatas lebih besar dari nilai signifikansi (*Sig*) 0,05 artinya data berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan apabila data berdistribusi normal maka dilakukan uji independent sampel T – test, dan taraf signifikasi $< 5 \%$ atau 0,05. Uji hipotesis pada penelitian ini di uji menggunakan bantuan program SPSS 20. Kriteria Pengambilan keputusan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah jika nilai *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pretest dan posttest dan jika nilai *Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pretest dan posttest. Berikut pernyataan hipotesis pada penelitian ini ialah:

H_a : Penggunaan pembelajaran sains berpengaruh terhadap pengenalan tauhid pada anak

H_o : Penggunaan pembelajaran sains tidak berpengaruh terhadap pengenalan tauhid pada anak

Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	50,5907	14	10,31837	2,75770
	Posttest	66,4593	14	18,20604	4,86577

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	14	,970	,000

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-15,86857	8,57009	2,29045	-20,81679	-10,92035	-6,928	13	,000

Sumber: Output SPSS 20

Berdasarkan nilai signifikan yang diperoleh pada tabel sebesar $0,000 < 0,05$. Kemudian dari hasil uji T_{hitung} sebesar 6,928 dan hasil dari uji T_{tabel} sebesar 1,770. Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa dari nilai signifikan dan nilai $T_{hitung} >$ nilai T_{tabel} yang artinya bahwa H_0 ditolak H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil pengenalan tauhid pada data *pretest* dan *posttest*. Sehingga dari hasil ini dapat kita simpulkan pula bahwa Penggunaan pembelajaran sains berpengaruh terhadap pengenalan tauhid pada anak TK B di PAUD-IT Cendekia Darussalam.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD-IT Cendikia Darussalam yang bertempat di desa tungkop kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah kelas B2 dengan menggunakan teknik *simple random*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1-7 Agustus 2023 melalui tiga tahapan kegiatan.

Kegiatan tes awal (*Pretest*) yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh anak tentang pengenalan tauhid melalui eksperimen pembelajaran sains, kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2023, penelitian dari kegiatan tersebut mendapatkan hasil dari rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 50,59.

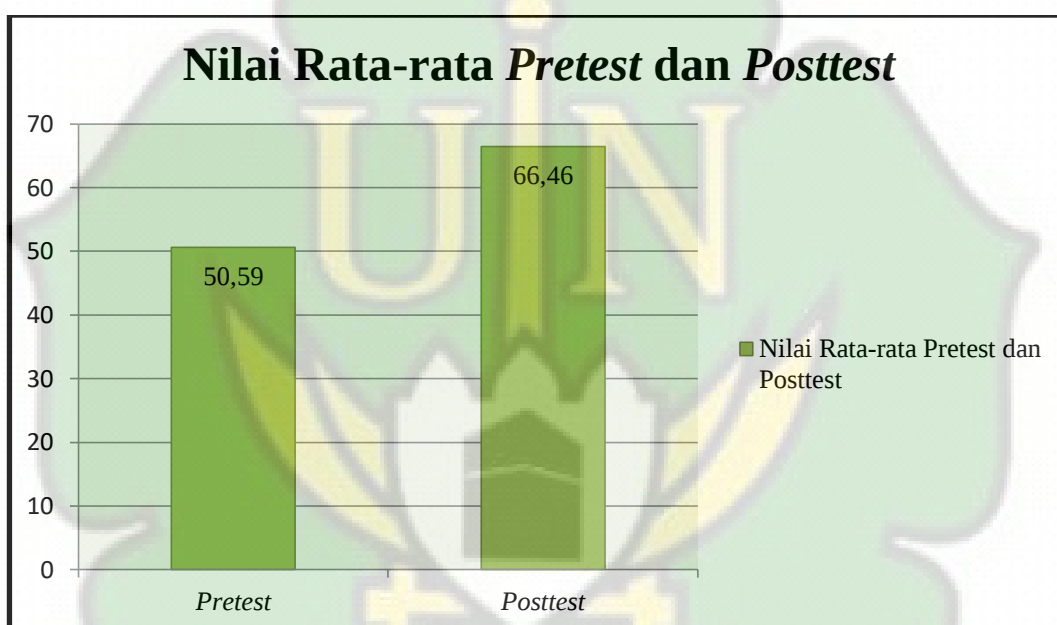
Selanjutnya tahapan *treatment* (diberikan perlakuan dengan percobaan eksperimen sains) yang dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yang dilakukan pada tanggal 2 sampai dengan tanggal 4 Agustus tahun 2023, pertemuan *treatment* pertama melakukan percobaan sains gunung meletus, kemudian pertemuan *treatment* kedua melakukan kegiatan percobaan pelangi, dan pertemuan *treatment* ketiga melakukan percobaan gerhana bulan dan gerhana matahari

Kemudian tahapan terakhir yaitu *posttest* yang dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2023, tahapan *posttest* dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemampuan anak pada kegiatan *pretest* (sebelum diberi perlakuan) dan *posttest* (setelah diberi perlakuan). Kegiatan *pretest* yang dilakukan sama dengan kegiatan *posttest* yaitu menampilkan video sains meliputi pembelajaran sains gunung meletus, pelangi, dan gerhana, Kemudian memberikan pertanyaan mengenai

pengenalan tauhid dari sifat Allah apa yang anak ketahui dari ketiga video tersebut, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan hasil nilai rata-rata *posttest* sebesar 66,46.

Adapun perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* dikelas B2 dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 4.1 Grafik Nilai Rata-rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* di kelas B2. Pada *pretest* nilai rata-rata yang diperoleh adalah 50,59, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada *posttest* adalah 66,46.

Hasil penelitian ini dibuktikan dengan uji hipotesis penelitian, yang dimana hipotesis penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak. Adapun ketentuannya dapat dilihat dengan signifikan yaitu 0,05, dari hasil uji hipotesis menggunakan SPSS 20 didapatkan signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga didapat $T_{hitung} = 6,928$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti pembelajaran

sains berpengaruh terhadap pengenalan tauhid pada anak TK B di PAUD-IT Cendekia Darussalam.

Mengenai penelitian ini belum banyak yang teliti terkait pembelajaran sains terhadap pengenalan tauhid anak, tetapi ada beberapa jurnal yang meneliti hal yang sama namun variabel yang berbeda, terdapat adanya penguatan hasil penelitian dari beberapa jurnal, salah satunya yaitu jurnal yang terdapat kesamaan yaitu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sains akan tetapi jurnal tersebut membahas kemampuan sains melalui pendekatan proyek.⁹ Kemudian terdapat juga penguatan hasil penelitian dari jurnal lain yang terdapat kesamaan yaitu bertujuan pada tauhid, akan tetapi jurnal tersebut membahas dalam mengetahui dan mendeskripsikan supervise pendidikan berbasis tauhid.¹⁰ Sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh pembelajaran sains terhadap pengenalan tauhid untuk anak.

Pengenalan tauhid pada penelitian ini adalah kemampuan dalam mengenal Allah melalui pengetahuan sederhana yang mudah dipahami oleh anak, pada penelitian ini bentuk pengenalan tauhid yang di perkenalkan untuk anak yaitu terkait pembelajaran sains yang menyenangkan. Terdapat percobaan sains yang mudah dipahami oleh anak pada penelitian ini yaitu percobaan gunung meletus, percobaan pelangi, dan percobaan gerhana. Anak akan belajar mengenal tauhid

⁹ Winda Widya Sari, dkk. Peningkatan Kemampuan Sains Melalui Pendekatan Proyek, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume 8 Edisi I, April 2014.

¹⁰ Wiji Hidayati, Supervisi Pendidikan Berbasis Tauhid, *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 7, Nomor 1, Mei 2022

melalui fenomena alam tersebut dengan memahami bahwa semua yang terjadi di dunia ini terdapat *wujud*, *qudrah* dan *iradah* –Nya Allah SWT.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran sains berpengaruh terhadap pengenalan tauhid pada anak TK B di PAUD-IT Cendekia Darussalam. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t memperoleh nilai T_{hitung} sebesar 6,928 dan hasil dari uji T_{tabel} sebesar 1,770 dapat dilihat bahwa dari nilai signifikan dan nilai $T_{hitung} > \text{nilai } T_{tabel}$ yang artinya bahwa H_0 ditolak H_a diterima, hasil penelitian tersebut menggunakan SPSS 20. Sehingga dari hasil ini dapat kita simpulkan pula bahwa Penggunaan pembelajaran sains berpengaruh terhadap pengenalan tauhid pada anak TK B di PAUD-IT Cendekia Darussalam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kegiatan eksperimen lainnya yang dapat mengembangkan pengenalan tauhid pada anak
2. Para guru untuk dapat menerapkan pembelajaran sains dalam pengenalan tauhid anak
3. Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi tambahan dalam kegiatan pembelajaran disekolah, dan dapat diterapkan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2017, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Fudhali, Syekh Muhammad, 2020, *Terjemah dan Keterangan Kitab Kifayatul Awam*, Manifestasi Santri Jawa Barat: Mu'jizat.
- Al Etivali, Azroil Ula, ddk. *Pendidikan Pada Anak Usia Dini*, Jurnal: Penelitian Medan Agama Vol. 10, No. 2.
- Al-Fauzan, Shaleh bin Fauzan, 2017, *Kitab Tauhid*, Terj; Abu Afra dan Uais Ubaidillah, Solo: Insan Kamil.
- Ananyarta, Primadya Ririn Listya Ika Sari, 2017. *Keterampilan Kolaboratif dan Metakognitif, melalui Multimedia Berbasis Means Ends Analysis*. Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi. V.2.NO.2 .
- Astono, Ari Dwi, 2021, *Metodologi Penelitian*, Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Astuti, Ria, dan Erni Munastiwi, 2018. "Pendidikan anak usia dini berbasis tauhid (Studi kasus PAUD Ababil kota Pangkalpinang)." *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* . 1(2)
- Ayuningtias, Laras Purwati Mohamad irfan dan Jumadi, 2017, *Analisa Perbandingan Logic Fuzzy Metode Tsukamoto, Sugeno dan Mamdani*. Jurnal Teknik Informatika, V. 10. NO.1.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V, 2022
- Baharuddin, 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basyir, Hikmat DKK, 2016. "*Tafsir Muyassar*". Jakarta: Darul Haq.
- Dimyati, Johni, 2013, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana).
- Emda, Amna, 2017, *Laboratorium sebagai sarana pembelajaran kimia dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kerja ilmiah*. Lantanida Journal, V.5. 1.
- Habiburrahmanuddin, Nurul dan Nurul Hikmah, 2014. *Sains Dalam Bingkai Tauhid Pada Anak Usia Dini*, (Tangsel: At-Tafkir Press)

- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamka, 2015, *Tafsir Al-Azhar jilid 9 : Diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra dan Psikologi*. Jakarta: Gema Insani.
- Hamka, 2002, *Tafsir Al-Azhar*, Singapura: Pustaka Nasional.
- Hartati, Sofia, 2007, *How To Be a Good Teacher and To Be a Good Mother*, Jakarta Selatan: Enno Media
- Hasbi, Muhammad, 2016, *Ilmu Tauhid Konsep Ketuhanan Dalam Teologi Islam*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing.
- Hikmah, Nurul. 2022. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini Berbasis Al-Qur'an*. Tangsel: Bait Qur'ani Multimedia.
- Hidayati, Wiji, 2022, *Supervisi Pendidikan Berbasis Tauhid*, Jurnal Pendidikan Madrasah, Volume 7, Nomor 1.
- Idhar, 2021, *Konsep Pendidikan Tauhid Pada anak usia Dini*, Jurnal Pendidikan Dasar & Keguruan, V.2, No.1.
- Ismail, Fajri. 2018. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Kencana.
- Jahja, Yudrik. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta:Prenadamedia Group.
- Kharisman, Abu Utsman. 2018. *Menggali Kandungan Makna Surat Yasin*. Jakarta: Pustaka Hudaya.
- Khoiruddin, Muhammad. 2022. *Konsep Pendidikan Berbasis Tauhid dalam Perspektif Al-Quran*. Kampus Unisnu Jepara: Unisnu Press.
- Kurniasari, Anna Farida dan Wiwin Muhyi Susanti, 2021. *"Buku Panduan Guru Capaian Pembelajaran Elemen Nilai Agama & Budi Pekerti"*, Jakarta Selatan: Pusat Perbukuan.
- Lampiran I. 2014, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun*, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

- Lia, Naila Fikrina Afrih dan Dina Salimatul Khotimah, 2020. *Pembelajaran Integratif Berbasis Tauhid Bagi Anak Usia Dini*, Jurnal Lentera Anak. V.01 No. 01.
- Liriwati, Fahrina Yustisari dan Armizi Armizi, (4 Desember 2021): “*Konsep Pendidikan Tauhid Anak Usia Dini Menurut Tafsir Surah Luqman Ayat 13,*” Prosiding Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif Era Covid 19, no. 0 .
- Maesaroh, Siti. 2013. *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1.
- Maha, Ramly. 2007. *Rancangan Pembelajaran (Desain Intruksional)*, Banda Aceh, Ar-Raniry Press.
- Mahrus, Ibn. 2020. *Terjemah dan Keterangan Kitab Kifayatul Awam*, Jawa Barat: Mu’jizat.
- Masunah, 2016. *Implementasi Pemahaman Surat Al-Ikhlas Dalam Penanaman Nilai-Nilai Tauhid Pada Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol.10 No.2 .
- Muklidah Ddk, 2021. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Pidie: Yayasan Penerbit Muhamad Zaini.
- Mursidin, 2020. *Transformasi Nilai Tauhid Menggugah dan Mengubah Kehidupan*. Bandung: ITPA.
- Mustafa , Ahmad. 2006, *Tafsir Al-Maraghi*, Jilid V. Beirut: Darul Fikr.
- Mustika, Yanti dan Lia Nurwidaningsih, 2018. *Pengaruh Percobaan Sains Anak Usia Dini Terhadap Perkembangan Kognitif Anak di TK Kartika Siwi Pusdikpal Kota Cimahi*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2 No 1 .
- Mutiawati, Yeni. Juli 2021. *Analisis Pembelajaran Sains di Kelompok B1 Al-Khawarizmi TK Al-Azhar Cairo Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa, V.2, NO.2.
- Muthmainnah, 2018. *Fitrah dalam Islam dan Korelasinya dengan Tumbuh Kembang Anak*, *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, V. 05, No. 07.

- Nashih 'Ulwan, 2019, *Terjemah Pendidikan Anak Dalam Islam*. Solo: Insan Kamil.
- Notodjomo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfaizah, 2017. “ *Strategi pengembangan kemampuan sains anak TK di Koto Tengah Padang*”, Jurnal Anak usia dini dan pendidikan anak usia dini, Vol. 3, No. 3b.
- Payadnya, Putu Ade Andre. 2018. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSSI*, (Yogyakarta: CV Budi Utama)
- Poerwati, Christiani Endah dkk. 2022. *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Eksperimen Sederhana dalam Pengenalan Sains Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6 Issue 3.
- Purba, Hadis dan Salamuddin, 2016. *Theologi Islam Ilmu Tauhid*. Medan: Perdana Publishing.
- Putri, Suci Utami. 2019. “ *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*”, Jawa Barat: UPI Sumedang Press,
- Sari, Winda Widya dkk. 2014. *Peningkatan Kemampuan Sains Melalui Pendekatan Proyek*, Jurnal Pendidikan Usia Dini. Volume 8 Edisi I.
- Setianto, Rahmat Heru, 2018. *Metode Penelitian Bisnis & Analisis Data dengan SPSS*, Jakarta: Erlangga.
- Sirait, Sangkot. 2020. *Tauhid dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
- Suardi, 2018. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 201⁹. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sumintono, Bambang. 2010, *Pembelajaran Sains, Pengembangan Keterampilan Sains dan Sikap Ilmiah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*, Jurnal Ab-Bidayah, Vol. 2 No. 1.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Susanto, Andina Vita dan Ari Andriyani, 2019. *Positive Parenting Membangun Karakter Positif Anak*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Umar, Wahid. 2012. “*Membangun Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Pembelajaran Matematika*”, Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung. V.1.NO.1.
- Wahyudin, Uyu dan Mubiar Agustin, 2011, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, Bandung : PT.Radika Aditama.
- Warigan, 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan Teori dan Implementasi*, Yogyakarta: Deepublish
- Widjono, 2007, “ *Bahasa Indonesia*” Jakarta: PT Grasindo.
- Windaningrum, Fadillah. 2019 “*Analisis Relevansi Visi, Misi, Tujuan dan Kurikulum Antara SMKN 1 Kedawung Sragen dan SMKN 1 Bawen Semarang*”. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 17, No. 2.
- Wiresti, Ririn Dwi dan Aninditya Sri Nugraheni, 2021. *Desain Pembelajaran Higher Order Thinking Skill Pada Masa Study From Home Pada Anak Usia Dini*, Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya, V. 8, No. 1.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-3965/Un.08/FTK/Kp.07.6/02/2023

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan.
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 31 Januari 2023

MEMUTUSKAN

- PERTAMA** : Menunjukkan Saudara :
1. Dr. Heliati Fajriah, MA
2. Lina Amelia, M.Pd
- Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi
- Nama : **R.A Maratun Shalihah**
- NIM : 190210011
- Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
- Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Sains Terhadap Pengenalan Tauhid Pada Anak TK B di PAUD Perguruan Islam Cendikia Darussalam
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 14 Februari 2023

An. Rektor
Dekan,



Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
2. Ketua Prodi PIAUD FTK;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : [0651- 7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7332/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2023

Lamp : -

Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,

Kepala Sekolah PAUD-IT Cendekia Darussalam

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **R. A. MARATUN SHALIHAH / 190210011**

Semester/Jurusan : / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat sekarang : Jl. Blang Bintang Lama Lr. Geutapang Dayah Darul Aman Gampoeng
Lampuuk Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Pengaruh Pembelajaran Sains terhadap Pengenalan Tauhid pada Anak TK B di PAUD-IT Cendekia Darussalam***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 12 Juli 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 12 Agustus
2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.


Husniyah, S.Pd.I

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

PENGARUH PEMBELAJARAN SAINS TERHADAP PENGENALAN TAUHID PADA ANAK TK B DI PAUD-IT CENDEKIA DARUSSALAM

Nama Sekolah : PAUD-IT Cendekia Darussalam

Kelompok/ Usia : B/ 5-6 Tahun

Penulis : R.A Maratun Shalihah

Nama Validator : Faizatul Faridy, M. Pd

Pekerjaan Validator : Dosen

A. Petunjuk

Lingkari nomor yang ada dalam kolom skala penilaian yang sesuai menurut bapak/ibu

B. Penilaian Ditinjau dari Beberapa Aspek

No	Aspek yang Diamati	Skala Penilaian
I	FORMAT	
	1. Sistem Penomoran	1. Penomoran tidak jelas 2. Sebagian besar sudah jelas ☒ 3. Seluruh penomorannya sudah jelas
	2. Pengaturan Urutan Letak	1. Letaknya tidak teratur 2. Sebagian besar sudah teratur ☒ 3. Seluruhnya sudah teratur
	3. Keragaman Penggunaan	1. Seluruhnya berbeda-beda 2. Sebagian ada yang sama ☒ 3. Seluruhnya sama
	4. Tampilan Instrumen	1. Tidak Menarik

		2. Hanya beberapa bagian yang menarik 3. Seluruhnya bagian instrument terlihat menarik
II	BAHASA	
	1. Kebenaran tata Bahasa	1. Tidak dapat dipahami 2. Sebagian dapat dipahami 3. Dapat dipahami dengan baik
	2. Kesederhanaan struktur Kalimat	1. Tidak Sederhana 2. Sebagian besar sederhana 3. Seluruh jelas
	3. Kejelasan petunjuk dan arah	1. Tidak jelas 2. Ada sebagian yang jelas 3. Seluruhnya jelas
	4. Sifat Komunikatif Bahasa yang digunakan	1. Tidak Jelas 2. Ada sebagian yang jelas 3. Seluruhnya jelas
III	KONTEN SUBTANSI	
	1. Kesesuaian antara aspek yang dinyatakan dengan indikator yang teliti	1. Tidak sesuai 2. Sebagian Sesuai 3. Seluruhnya sesuai
	2. Kelengkapan jumlah indikator yang di ambil	1. Tidak Lengkap 2. Ada sebagian besar indikator yang diambil 3. Lengkap memuat seluruh indikator

C. Penilaian Umum

Kesimpulan penilaian secara umum:

a. Lembar instrumen ini:

1. Kurang baik
- ☒ 2. Cukup baik
3. Baik

b. Lembar instrumen ini:

1. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan banyak revisi
3. Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- ☒ 4. Dapat digunakan dengan revisi

c. Komentar dan Saran

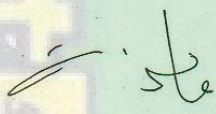
.....

.....

.....

Banda Aceh,2023

Validator Lembar Observasi


Faizatul Faridy, M. Pd

NIP. 199011252019032019

RUBRIK PENILAIAN

Kegiatan Percobaan Sains	Indikator Penilaian	BB	MB	BSH	BSB
Percobaan gunung meletus	Anak mampu mengenal sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> melalui gunung meletus	Ketika ditanya dalam pengenalan sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> anak hanya diam saja	Ketika ditanya dalam pengenalan sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> Anak lebih telat menjawab dan mengikuti jawaban teman	Ketika ditanya dalam pengenalan sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> anak sudah menjawab dengan benar tapi sedikit ragu-ragu.	Ketika ditanya dalam pengenalan sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> anak langsung menjawab sesuai dengan konteks yang benar dan sudah sangat lancar
	Anak mampu mengidentifikasi sifat Allah <i>Wujud, Qudrah, Iradah</i> melalui percobaan gunung meletus	Ketika ditanya dalam mengidentifikasi sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> anak hanya diam saja	Ketika ditanya dalam mengidentifikasi sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> Anak lebih telat menjawab dan mengikuti jawaban teman	Ketika ditanya dalam mengidentifikasi sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> anak sudah menjawab dengan benar tapi sedikit ragu-ragu.	Ketika ditanya dalam mengidentifikasi sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> anak langsung menjawab sesuai dengan konteks yang benar dan sudah sangat lancar
	Anak mampu mengkomunikasikan sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i>	Ketika pada kegiatan mengkomunikasikan	Ketika pada kegiatan mengkomunikasikan sifat Allah <i>wujud,</i>	Ketika pada kegiatan mengkomunikasi	Ketika pada kegiatan mengkomunikasikan sifat Allah <i>wujud,</i>

	melalui percobaan gunung meletus	n sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> anak hanya diam saja	<i>Qudrah, Iradah</i> Anak lebih telat menjawab dan mengikuti jawaban teman	kan sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> anak sudah menjawab dengan benar tapi sedikit ragu-ragu.	<i>Qudrah, Iradah</i> anak langsung menjawab sesuai dengan konteks yang benar dan sudah sangat lancar
Percobaan pelangi	Anak mampu mengenal sifat Allah <i>Wujud, Qudrah, Iradah</i> melalui percobaan pelangi	Ketika ditanya dalam pengenalan sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> anak hanya diam saja	Ketika ditanya dalam pengenalan sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> Anak lebih telat menjawab dan mengikuti jawaban teman	Ketika ditanya dalam pengenalan sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> anak sudah menjawab dengan benar tapi sedikit ragu-ragu.	Ketika ditanya dalam pengenalan sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> anak langsung menjawab sesuai dengan konteks yang benar dan sudah sangat lancar
	Anak mampu mengidentifikasi sifat Allah <i>Wujud, Qudrah, Iradah</i> melalui percobaan pelangi	Ketika ditanya dalam mengidentifikasi n sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> anak hanya diam saja	Ketika ditanya dalam mengidentifikasi sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> Anak lebih telat menjawab dan mengikuti jawaban teman	Ketika ditanya dalam mengidentifikasi an sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> anak sudah menjawab dengan benar tapi sedikit ragu-ragu.	Ketika ditanya dalam mengidentifikasi sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> anak langsung menjawab sesuai dengan konteks yang benar dan sudah sangat lancar
	Anak mampu mengkomunikasikan sifat	Ketika pada kegiatan	Ketika pada kegiatan mengkomunikasikan	Ketika pada kegiatan	Ketika pada kegiatan mengkomunikasikan

	Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> melalui percobaan pelangi	mengkomunikasikan sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> anak hanya diam saja	sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> Anak lebih telat menjawab dan mengikuti jawaban teman	mengkomunikasikan sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> anak sudah menjawab dengan benar tapi sedikit ragu-ragu.	sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> anak langsung menjawab sesuai dengan konteks yang benar dan sudah sangat lancar
Percobaan gerhana matahari dan bulan	Anak mampu mengenal sifat Allah <i>Wujud, Qudrah, Iradah</i> melalui percobaan gerhana matahari dan bulan	Ketika ditanya dalam pengenalan sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> anak hanya diam saja	Ketika ditanya dalam pengenalan sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> Anak lebih telat menjawab dan mengikuti jawaban teman	Ketika ditanya dalam pengenalan sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> anak sudah menjawab dengan benar tapi sedikit ragu-ragu.	Ketika ditanya dalam pengenalan sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> anak langsung menjawab sesuai dengan konteks yang benar dan sudah sangat lancar
	Anak mampu mengidentifikasi sifat Allah <i>Wujud, Qudrah, Iradah</i> melalui percobaan gerhana matahari dan bulan	Ketika ditanya dalam mengidentifikasi sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> anak hanya diam saja	Ketika ditanya dalam mengidentifikasi sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> Anak lebih telat menjawab dan mengikuti jawaban teman	Ketika ditanya dalam mengidentifikasi sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> anak sudah menjawab dengan benar tapi sedikit ragu-ragu.	Ketika ditanya dalam mengidentifikasi sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> anak langsung menjawab sesuai dengan konteks yang benar dan sudah sangat lancar

	Anak mampu mengkomunikasikan sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> melalui percobaan gerhana matahari dan bulan	Ketika pada kegiatan mengkomunikasikan sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> anak hanya diam saja	Ketika pada kegiatan mengkomunikasikan sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> Anak lebih telat menjawab dan mengikuti jawaban teman	Ketika pada kegiatan mengkomunikasikan sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> anak sudah menjawab dengan benar tapi sedikit ragu-ragu.	Ketika pada kegiatan mengkomunikasikan sifat Allah <i>wujud, Qudrah, Iradah</i> anak langsung menjawab sesuai dengan konteks yang benar dan sudah sangat lancar
--	--	--	---	--	---



Lampiran 6: Akidah lima puluh

Sifat-Sifat Allah Swt		
Sifat Wajib	Sifat Mustahil	Sifat Jaiz
1. Wujud : ada 2. Qidam : dahulu 3. Baqā : kekal 4. Mukhalafatuhu Lilhawadis : berbeda dengan makhluk 5. Qiyamuhu Binafsihi : Berdiri Sendiri 6. Wahdaniyah : esa 7. Qudrah : kuasa 8. Iradah : berkehendak 9. Ilmu : mengetahui 10. Hayat : hidup 11. Sama' : mendengar 12. Bashar : melihat 13. Kalam : berfirman 14. Qadiran : maha kuasa 15. Muridan : maha berkehendak 16. Aliman : maha mengetahui 17. Hayyan : maha hidup 18. Sami'an : Maha Mendengar 19. Bashiran : maha melihat 20. Mutakalliman : Maha Berfirman.	1. Adam : tidak ada 2. Huduts : baru 3. Fana' : binasa 4. Mumatsalatu lilhawadits : sama dengan makhluk 5. Qiyamuhu Bighairihi : butuh yang lain 6. Ta'adud : berbilang 7. Ajzun : lemah 8. Karahah : terpaksa 9. Jahl : bodoh 10. Mautun : mati 11. Summun : tuli 12. Umyun : buta 13. Bukmun : bisu 14. Ajizan : sangat lemah 15. Karihan : sangat terpaksa 16. Jahilan : sangat bodoh 17. Mayyitan : benar-benar mati 18. Asham : sangat tuli 19. A'ma : betul-betul buta 20. Abkam : betul-betul bisu	Allah serba mungkin melakukan sesuatu atau meninggalkannya.

Sifat-Sifat Rasul		
Wajib	Mustahil	Jaiz
1. Siddiq : Benar/Jujur 2. Amanah : dapat di Percaya 3. Tabligh : Menyampaikan 4. Fathanah : Cerdas	1. kidzib : Berbohong 2. Kitman : Menyembunyikan 3. Khianat : Tidak Dapat di Percaya 4. Baladah : Bodoh	A'radhul Basyariyah, artinya memiliki sifat yang sama sifat manusia lain, misalnya makan dan minum

Sumber: Syekh Muhammad al-Fudhali, Terjemah dan Keterangan Kitab Kifayatul Awam.

Rekapan Nilai *Pretest* Anak

No	Nama Anak	Indikator 1					Indikator 2					Indikator 3				
		V ₁	V ₂	V ₃	Total	Rata-rata	V ₁	V ₂	V ₃	Total	Rata-rata	V ₁	V ₂	V ₃	Total	Rata-rata
1	AI	2	2	1	5	1,67	2	2	2	6	2,00	3	2	2	7	2,33
2	AG	1	1	1	3	1,00	2	1	1	4	1,33	2	2	1	5	1,67
3	ANB	2	2	2	6	2,00	3	3	2	8	2,67	3	3	3	9	3,00
4	AK	2	2	2	6	2,00	3	3	2	8	2,67	3	3	2	8	2,67
5	AA	2	2	1	5	1,67	3	3	2	8	2,67	3	2	3	8	2,67
6	AZ	1	2	1	4	1,33	2	3	2	7	2,33	3	2	2	7	2,33
7	AAS	2	1	1	4	1,33	2	2	3	7	2,33	3	2	2	7	2,33
8	KR	1	2	1	4	1,33	3	2	2	7	2,33	2	3	2	7	2,33
9	KLS	1	1	2	4	1,33	2	3	2	7	2,33	2	2	2	6	2,00
10	MAA	1	2	2	5	1,67	3	3	2	8	2,67	3	3	3	9	3,00
11	MIF	1	2	2	5	1,67	2	3	2	7	2,33	2	2	1	5	1,67
12	MI	2	1	1	4	1,33	2	2	1	5	1,67	2	1	1	4	1,33
13	NNA	2	2	2	6	2,00	3	3	2	8	2,67	3	3	3	9	3,00
14	AR	1	2	1	4	1,33	2	1	1	4	1,33	2	2	1	5	1,67

Rekapan Nilai *Posttest* Anak

No	Nama Anak	Indikator 1					Indikator 2					Indikator 3				
		V ₁	V ₂	V ₃	Total	Rata-rata	V ₁	V ₂	V ₃	Total	Rata-rata	V ₁	V ₂	V ₃	Total	Rata-rata
1	AI	2	2	2	6	2,00	3	3	2	8	2,67	4	2	2	8	2,67
2	AG	2	1	1	4	1,33	2	2	1	5	1,67	2	1	2	5	1,67
3	ANB	4	3	3	10	3,33	4	4	3	11	3,67	4	4	4	12	4,00
4	AK	3	4	3	10	3,33	4	4	3	11	3,67	4	4	3	11	3,67
5	AA	4	3	2	9	3,00	4	2	3	9	3,00	4	3	3	10	3,33
6	AZ	3	2	2	7	2,33	3	3	2	8	2,67	3	2	2	7	2,33
7	AAS	2	3	2	7	2,33	3	3	2	8	2,67	3	3	2	8	2,67
8	KR	3	2	2	7	2,33	2	3	2	7	2,33	2	2	3	7	2,33
9	KLS	2	3	2	7	2,33	3	2	2	7	2,33	2	3	2	7	2,33
10	MAA	4	3	3	10	3,33	4	4	3	11	3,67	4	4	4	12	4,00
11	MIF	2	3	2	7	2,33	2	2	3	7	2,33	3	2	2	7	2,33
12	MI	2	2	1	5	1,67	2	2	1	5	1,67	2	2	1	5	1,67
13	NNA	4	3	3	10	3,33	3	4	3	10	3,33	4	4	4	12	4,00
14	AR	3	2	1	6	2,00	2	2	2	6	2,00	2	2	2	6	2,00

LEMBAR OBSERVASI

INSTRUMEN OBSERVASI KEMAMPUAN PENGENALAN TAUHID DALAM PEMBELAJARAN SAINS PADA ANAK TK B

Nama Sekolah : PAUD-IT Cendekia Darussalam

Semester/Bulan :

Hari/Tanggal :

Nama Anak :

Kelompok Usia :

A. Petunjuk

- Berilah tanda ceklis untuk kategori yang sesuai dengan perkembangan anak dengan keterangan:
Skor 1 = Belum Berkembang (BB)
Skor 2 = Mulai Berkembang (MB)
Skor 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
Skor 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)
- Satu rangkap lembar observasi untuk satu anak.

Capaian Pembelajaran	Kegiatan percobaan sains	Capaian Pembelajaran Penelitian	Kriteria Keberhasilan			
			BB	MB	BSH	BSB
Anak mengenali nilai kewajiban ajaran agamanya	Percobaan gunung meletus	1. Anak mampu mengenal sifat Allah <i>Wujud</i> melalui percobaan gunung meletus 2. Anak mampu mengenal sifat Allah <i>Qudrah</i> melalui percobaan gunung meletus 3. Anak mampu mengenal sifat Allah <i>Iradah</i> melalui gunung meletus				

		1. Anak mampu mengidentifikasi sifat Allah <i>Wujud</i> melalui percobaan gunung meletus 2. Anak mampu mengidentifikasi sifat Allah <i>Qudrah</i> melalui percobaan gunung meletus 3. Anak mampu mengidentifikasi sifat Allah <i>Iradah</i> melalui percobaan gunung meletus				
		1. Anak mampu mengkomunikasikan sifat Allah <i>wujud</i> melalui percobaan gunung meletus 2. Anak mampu mengkomunikasikan sifat Allah <i>Qudrah</i> melalui percobaan gunung meletus 3. Anak mampu mengkomunikasikan sifat Allah <i>Iradah</i> melalui percobaan gunung meletus				
	Percobaan Pelangi	1. Anak mampu mengenal sifat Allah <i>Wujud</i> melalui percobaan pelangi 2. Anak mampu mengenal sifat Allah <i>Qudrah</i> melalui percobaan pelangi 3. Anak mampu mengenal sifat Allah <i>Iradah</i> melalui percobaan pelangi				
		1. Anak mampu mengidentifikasi sifat Allah <i>Wujud</i> melalui percobaan				

	pelangi 2. Anak mampu mengidentifikasikan sifat Allah <i>Qudrah</i> melalui percobaan pelangi 3. Anak mampu mengidentifikasikan sifat Allah <i>Iradah</i> melalui percobaan pelangi				
	1. Anak mampu mengkomunikasikan sifat Allah <i>wujud</i> melalui percobaan pelangi 2. Anak mampu mengkomunikasikan sifat Allah <i>Qudrah</i> melalui percobaan pelangi 3. Anak mampu mengkomunikasikan sifat Allah <i>Iradah</i> melalui percobaan pelangi				
Percobaan gerhana matahari dan bulan	1. Anak mampu mengenal sifat Allah <i>Wujud</i> melalui percobaan gerhana matahari dan bulan 2. Anak mampu mengenal sifat Allah <i>Qudrah</i> melalui percobaan gerhana matahari dan bulan 3. Anak mampu mengenal sifat Allah <i>Iradah</i> melalui percobaan gerhana matahari dan bulan				
	1. Anak mampu mengidentifikasikan sifat Allah <i>Wujud</i> melalui percobaan gerhana matahari				

		dan bulan 2. Anak mampu mengidentifikasi sifat Allah <i>Qudrah</i> melalui percobaan gerhana matahari dan bulan 3. Anak mampu mengidentifikasi sifat Allah <i>Iradah</i> melalui percobaan gerhana matahari dan bulan				
		1. Anak mampu mengkomunikasikan sifat Allah <i>wujud</i> melalui percobaan gerhana matahari dan bulan 2. Anak mampu mengkomunikasikan sifat Allah <i>Qudrah</i> melalui percobaan gerhana matahari dan bulan 3. Anak mampu mengkomunikasikan sifat Allah <i>Iradah</i> melalui percobaan gerhana matahari dan bulan				

Banda Aceh, 08 Juni 2023

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Heliati Fajriah, S.Ag., M.A.

NIP. 197305152005012006



Lina Amelia, M. Pd.

NIP. 198509072020122010

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PAUD-IT CENDEKIA DARUSSALAM

MODEL PEMBELAJARAN SENTRA

Semester / bulan/Minggu ke	:	I/ Juli/ ke-1
Hari / Tanggal	:	Senin/ 10 Juli 2023
Pertemuan		ke-1 (<i>Pre-Test</i>)
Kelompok / Usia	:	B/ 5-6 Tahun
Tema / Sub Tema	:	Alam Semesta/ Benda-Benda Alam
Materi	:	1. Surah Al Fatihah 2. Surah Al-Ikhlas 3. Mengenal sifat-sifat Allah dalam I'tikad 20 4. Mengenal ciptaan-ciptaan Allah 5. Mengenal benda-benda alam
Alat/Sumber Belajar	:	Buku bacaan tentang alam, puzzle
Kompetensi Dasar (KD)	:	1.1, 1.2, 2.2, 2.5, 3.3, 3.6, 3.12, 3.15, 4.3, 4.6, 4.15
Tujuan	:	1. Anak mampu berdoa melakukan kegiatan 2. Anak mampu mengucapkan syukur terhadap ciptaan Allah SWT 3. Anak mampu menanyakan hal yang ingin diketahui 4. Anak mampu mengemukakan pendapat kepada orang lain pada saat kegiatan 5. Anak mampu menyebutkan huruf dalam dalam tema pembelajaran 6. Anak mampu mengkomunikasikan tentang hal yang diketahui 7. Anak mampu membedakan warna, bentuk dan ukuran dalam kegiatan 8. Anak mampu melakukan kegiatan dalam kegiatan pembelajaran 9. Anak mampu menunjukkan hasil kreasi nya di depan kelas

1. Langkah-Langkah Kegiatan

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Persiapan	Pijakan Lingkungan	Pendidik menyiapkan lingkungan dan alat/bahan belajar bagi anak	
Pembukaan (60 mnt)	Kegiatan awal (20 mnt)	Penyambutan Kegiatan Pagi	Transisi
	Kegiatan berkumpul (Kegiatan Pembiasaan - 40 mnt)	Berkumpul dalam lingkaran: ▪ Salam dan Seulaweut Nabi ▪ SOP Berdoa (Doa Selamat Dunia Akhirat, Doa kedua Orang Tua, Doa Belajar) ▪ Membaca dan mengulang Surat Al Fatihah, An-Nas ▪ Rencana Kegiatan hari itu. ▪ Berdoa sebelum belajar ▪ Menggunakan kata :Tolong, Terima kasih, dan Maaf dalam setiap kesempatan yang tepat ▪ Menggunakan kata: Alhamdulillah, Subhanallah, Astaghfirullah, dan Allahu Akbar dalam setiap kesempatan yang tepat ▪ Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain.	
Inti (80 mnt)	Pijakan sebelum bermain (20 mnt)	Mengenalkan sifat-sifat Allah dalam I'tikad 20 pada anak	5 M Pendekatan Saintifik
	Pijakan saat bermain (60 mnt)	- Anak mengamati bahan-bahan yang akan digunakan untuk bermain - Anak menanya kepada guru tentang proses kegiatan percobaan - Ada tiga jenis kegiatan bermain: (1) Sensorimotor: (a) merasakan dengan tangan air hangat atau air dingin(b) membuat kolase gambar bumi	5 M Pendekatan Saintifik

		(2) Pembangunan: (a) membentuk bulatan bumi dari tanah liat(b) Menyusun puzzle gambar bumi. (3) Main Peran: (a) Bermain peran dengan menggunakan APE wayang, dan (b) Topeng. - Anak mengerjakan sesuai dengan pilihan. - Anak mengumpulkan informasi yang telah di ketahui - Anak menalar dengan mengaitkan percobaan sains dengan pengenalan tauhid - Bagi anak yang sudah selesai mengerjakan satu kelompok bahan bisa mngerjakan kelompok bahan yang lainnya. - Anak menampilkan kasil karyanya.	
Penutup (20 mnt)	Pijakan setelah bermain (10 mnt)	Recalling: - Merapikan mainan - Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain - Berdiskusi tentang anak yang tidak mau bermain sesuai aturan - Menceritakan pengalaman saat bermain - Penguatan pengetahuan yang didapat anak	5 M Pendekatan Saintifik
	Kegiatan akhir (10 mnt)	- Diskusi tentang kegiatan satu hari - Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan esok hari. - Kegiatan penenangan yang berupa: lagu dan cerita pendek - Berdoa, salam	

2. Format Penilaian Harian

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi yang Dicapai	BB	MB	BSH	BSB
Sikap Spiritual	Terbiasa mengucapkan doa sehari-hari				
	Terbiasa mengucapkan surah alfatihah, an-nass				
	Terbiasa menggunakan kata: Alhamdulillah, Subhanallah, Astaghfirullah, dan Allahu Akbar				
	Mampu mengucap syukur terhadap ciptaan Allah SWT				
Sikap sosial	Mampu menggunakan kata-kata : Tolong, Terima kasih, dan Maaf dalam setiap kesempatan yang tepat				
Pengetahuan	Mengetahui benda-benda alam sekitar				
	Mengetahui kegiatan yang berkenaan dengan tema				
	Mengenal kosa kata yang berkaitan dengan alam sekitar				
Keterampilan	Dapat melakukan gerakan saat proses eksperimen				
	Menyajikan karya dalam kegiatan				
	Dapat menggunakan fungsi tangan dan kaki dengan bagus				
	Membuat karya berbentuk bumi				

***) Catatlah nama anak yang masuk dalam kriteria ini**

Jumlah peserta didik = 8 anak

Mengetahui,



Guru Kelas
Inayatillah, S. Sos

Banda Aceh, 1 Agustus 2023



Peneliti,
R.A Maratun Shalihah

LEMBAR OBSERVASI (*Pretest*)

INSTRUMEN OBSERVASI KEMAMPUAN PENGENALAN TAUHID DALAM PEMBELAJARAN SAINS PADA ANAK TK B

Nama Sekolah : PAUD-IT Cendekia Darussalam

Semester/Bulan :

Hari/Tanggal :

Nama Anak :

Kelompok Usia :

B. Petunjuk

3. Berilah tanda ceklis untuk kategori yang sesuai dengan perkembangan anak dengan keterangan:
Skor 1 = Belum Berkembang (BB)
Skor 2 = Mulai Berkembang (MB)
Skor 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
Skor 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)
4. Satu rangkap lembar observasi untuk satu anak.

Capaian Pembelajaran	Kegiatan percobaan sains	Capaian Pembelajaran Penelitian	Kriteria Keberhasilan			
			BB	MB	BSH	BSB
Anak mengenali nilai kewajiban ajaran agamanya	Percobaan gunung meletus	1. Anak mampu mengenal sifat Allah <i>Wujud</i> melalui percobaan gunung meletus 2. Anak mampu mengenal sifat Allah <i>Qudrah</i> melalui percobaan gunung meletus 3. Anak mampu mengenal sifat Allah <i>Iradah</i> melalui gunung meletus				

		1. Anak mampu mengidentifikasi sifat Allah <i>Wujud</i> melalui percobaan gunung meletus 2. Anak mampu mengidentifikasi sifat Allah <i>Qudrah</i> melalui percobaan gunung meletus 3. Anak mampu mengidentifikasi sifat Allah <i>Iradah</i> melalui percobaan gunung meletus				
		1. Anak mampu mengkomunikasikan sifat Allah <i>wujud</i> melalui percobaan gunung meletus 2. Anak mampu mengkomunikasikan sifat Allah <i>Qudrah</i> melalui percobaan gunung meletus 3. Anak mampu mengkomunikasikan sifat Allah <i>Iradah</i> melalui percobaan gunung meletus				
	Percobaan Pelangi	1. Anak mampu mengenal sifat Allah <i>Wujud</i> melalui percobaan pelangi 2. Anak mampu mengenal sifat Allah <i>Qudrah</i> melalui percobaan pelangi 3. Anak mampu mengenal sifat Allah <i>Iradah</i> melalui percobaan pelangi				
		1. Anak mampu mengidentifikasi sifat Allah <i>Wujud</i> melalui percobaan				

	pelangi 2. Anak mampu mengidentifikasikan sifat Allah <i>Qudrah</i> melalui percobaan pelangi 3. Anak mampu mengidentifikasikan sifat Allah <i>Iradah</i> melalui percobaan pelangi				
	1. Anak mampu mengkomunikasikan sifat Allah <i>wujud</i> melalui percobaan pelangi 2. Anak mampu mengkomunikasikan sifat Allah <i>Qudrah</i> melalui percobaan pelangi 3. Anak mampu mengkomunikasikan sifat Allah <i>Iradah</i> melalui percobaan pelangi				
Percobaan gerhana matahari dan bulan	1. Anak mampu mengenal sifat Allah <i>Wujud</i> melalui percobaan gerhana matahari dan bulan 2. Anak mampu mengenal sifat Allah <i>Qudrah</i> melalui percobaan gerhana matahari dan bulan 3. Anak mampu mengenal sifat Allah <i>Iradah</i> melalui percobaan gerhana matahari dan bulan				
	1. Anak mampu mengidentifikasikan sifat Allah <i>Wujud</i> melalui percobaan gerhana matahari				

		dan bulan 2. Anak mampu mengidentifikasi sifat Allah <i>Qudrah</i> melalui percobaan gerhana matahari dan bulan 3. Anak mampu mengidentifikasi sifat Allah <i>Iradah</i> melalui percobaan gerhana matahari dan bulan				
		1. Anak mampu mengkomunikasikan sifat Allah <i>wujud</i> melalui percobaan gerhana matahari dan bulan 2. Anak mampu mengkomunikasikan sifat Allah <i>Qudrah</i> melalui percobaan gerhana matahari dan bulan 3. Anak mampu mengkomunikasikan sifat Allah <i>Iradah</i> melalui percobaan gerhana matahari dan bulan				


 Kepala Sekolah,

 Husniyah, S.Pd. I
 DARUSSALAM
 NIP.-

Peneliti,


 R.A Maratun Shalihah
 NIM. 190210011

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

DOKUMENTASI PENELITIAN

Pertemuan Pretest



Foto saat anak menonton fenomena alam gunung meletus, pelangi dan gerhana



Foto saat menanyakan sifat Allah apa yang anak ketahui

Pertemuan *Treatment* 1



Foto saat mengenalkan pengenalan tauhid (*wujud, qudrah, iradah*)



Foto saat memperagakan percobaan sains eksperimen gunung meletus

Pertemuan *Treatment* 2



Foto saat menjelaskan fenomena pelangi dan mengenalkan pengenalan tauhid (wujud, qudrah, iradah)



Foto saat memperagakan percobaan sains eksperimen pelangi

Pertemuan *Treatment* 3



Foto saat menjelaskan fenomena gerhana dan mengenalkan pengenalan tauhid (wujud, qudrah, iradah)



Foto saat memperagakan percobaan sains eksperimen gerhana

Pertemuan *Posttest*



Foto saat anak menonton fenomena alam gunung meletus, pelangi dan gerhana



Foto saat menanyakan sifat Allah apa yang sudah anak ketahui setelah adanya perlakuan (*treatment*)